

**PENILAIAN KARAKTER NASABAH DALAM KEPUTUSAN
PEMBERIAN PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH
(Studi Kasus : BPRS Artha Mas Abadi Pati)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :
Dewi Purwati
1805036066

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024) 7601291
Fax.7624691 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dewi Purwati
Nim : 1805036066
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul skripsi : Penilaian Karakter Nasabah Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan
Di Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Artha Mas Abadi Pati)

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal **20 Juni 2024**.

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 24 Juni 2024

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Nurudin, S.E., M.M.

NIP.199005232015031004

Penguji I

Dr. Muvassarah, M.Si.

NIP.197104292201601290

Penguji II

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.

NIP.198907082019032018

Pembimbing I



Arif Efendi, S.E., M.Sc.

NIP.198505262015031002

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP: 1969070919940311003

Dr. Muvassarah, M.Si.

NIP. 198503272018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdri. Dewi Purwati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bianis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Dewi Purwati

NIM : 1805036066

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi :Penilaian Karakter Nasabah Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Artha Mas Abadi Pati)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannyakami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juni 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP. 196907091994031003

Pembimbing II

Muryassarrah, M.Si
NIP.197104292201601290

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai
untuk menjadi hebat”

-Zig Ziglar-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Dengan rasa bahagia saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, untuk Bapak Sukarmin dan Ibu Eko Utami yang saya hormati dan saya banggakan. Terima kasih banyak atas segala dukungan dan segala do'a Bapak dan Ibuk, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibuk sebagai rasa terima kasih saya atas segala perjuangan dan pengorbanan Bapak dan Ibuk untuk saya, sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Semoga dengan ini dapat menjadikan jalan untuk membahagiakan Bapak dan Ibuk selalu.
2. Untuk nenek saya Mbah Jimah dan Adik saya Muh. Rizki Khoirul Nizam yang selalu memberi dukungan dan doa agar tercapainya segala keinginan saya.
3. Sabahat-sahabat saya (Chintya, Yulinda, Nurul) yang selalu ada dan menjadi penyemangat dan selalu mendengarkan keluh kesah serta selalu memberikan solusi atas segala permasalahan yang terjadi. Terima kasih telah bersedia menjadi tempatku bercerita akan semua hal.
4. Untuk semua teman-teman seperjuangan SI Perbankan Syariah angkatan 2018 terutama kelas PBAS B, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya dan kerjasamanya selama masa perkuliahan.
5. Untuk Almamater UIN Walisongo Semarang sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, semoga semakin sukses dan jaya selalu.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Juni 2024

Deklarator,



Dewi Purwati
NIM 1805036066

PEDOMAN LITERASI

Sesuai dengan surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, tentang transliterasi Arab-Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zt
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اَ اِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ اِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah -tll.

2. Ta'marbutah mati yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah -hl.
3. Kalau pada kata terakhir ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan -hl.

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ʾ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf -ll diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Permasalahan pembiayaan yang masih terjadi menjadikan pihak BPRS Artha Mas Abadi semakin selektif dalam memilih nasabah. Hal ini dikarenakan pembiayaan menjadi salah satu sumber pendapatan Bank yang harus dijaga kualitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian kelayakan pemberian pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi dan mengetahui bagaimana penilaian karakter nasabah untuk keputusan pemberian pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa dalam menilai kelayakan nasabah untuk pemberian pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu Character (penilaian pada karakter nasabah), Capital (jumlah modal yang dimiliki nasabah), Capacity (penilaian terhadap kemampuan nasabah), Collateral (nilai jaminan nasabah), dan Condition of Economy (penilaian dari kondisi ekonomi nasabah). Dalam penilaian karakter nasabah untuk keputusan pemberian pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi menggunakan cara pengecekan pada BI checking sehingga akan menunjukkan bagaimana reputasi dari nasabah apakah baik atau tidak. Cara yang kedua dengan wawancara langsung dengan nasabah, hal ini akan menunjukkan kejujuran, kedisiplinan serta tanggungjawab nasabah yang dapat dilihat dari gaya bicara dan gesture tubuh saat diwawancarai. Cara yang ketiga adalah informasi dari pihak lain yang berhubungan dengan nasabah, seperti : tetangga, karyawan dan supplier. Dalam memilih informan harus yang bersifat netral agar data yang didapat bersifat objektif dan tanpa direayasa.

Kata Kunci: Penilaian Karakter, Pembiayaan, BPRS

ABSTRACT

The financing problems have made BPRS Artha Mas Abadi increasingly selective in choosing customers. This is because financing is one of the Bank's sources of income whose quality must be maintained. This research aims to find out how the feasibility of providing financing at BPRS Artha Mas Abadi is assessed and to find out how the customer's character is assessed for the decision to provide financing at BPRS Artha Mas Abadi. The research method used is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. And the analysis used is qualitative descriptive analysis. The results of the research show that in assessing a customer's suitability for providing financing, BPRS Artha Mas Abadi carries out an assessment using the 5C principles, namely Character (assessment of the customer's character), Capital (amount of capital owned by the customer), Capacity (assessment of the customer's ability), Collateral (customer guarantee value), and Condition of Economy (assessment of the customer's economic condition). In assessing customer character for the decision to provide financing, BPRS Artha Mas Abadi uses the BI checking method so that it will show whether the customer's reputation is good or not. The second way is by direct interviews with customers, this will show the customer's honesty, discipline and responsibility which can be seen from their speaking style and body gestures when interviewed. The third way is information from other parties related to customers, such as neighbors, employees and suppliers. When selecting informants, they must be neutral so that the data obtained is objective and without being manipulated.

Keywords: *Character Assessment, Financing, BPRS*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bismillahirrahmanirrahim, rasa dan puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, ikhlas dan sabar. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad shallahu alahi. Alhamdulillah hasil karya skripsi dengan judul "Penilaian Karakter Nasabah Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus BPRS Artha Mas Abadi Pati)" telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2018 penulis berkuliah di tempat yang menyenangkan ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek, lelah dan semangat yang terkadang drop dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, S.E., Sy., ME. selaku Sekertaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Choirul Huda, M.Ag. selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.

5. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan xi karya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Muyassarah, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. PT. BPRS Artha Mas Pati yang membantu dan mendukung sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tuaku Bapak Sukarmin dan Ibu Eko Utami yang telah merawat, menjaga, mendidik, mendukung dan memberikan arahan serta bimbingan pendidikanku sampai di perguruan tinggi. Serta Mbah Jimah dan Adik M. Rizki Khoirul Nizam yang selalu mendukung sampai saat ini.
9. Terimakasih kepada teman-temanku Chintya, Nurul dan Teman-teman PBAS-B18 yang selalu menjadi orang baik, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
10. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berjasa membantu penulis dengan berbagai macam supportnya.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis



Dewi Purwati

NIM. 1805036066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).....	24
1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	24
2. Tujuan didirikannya BPRS	27
3. Kegiatan Usaha BPRS.....	28
B. Penilaian Karakter Nasabah	29
1. Definisi Penilaian Karakter Nasabah	29
2. Sarana yang digunakan untuk menilai karakter nasabah	30
C. Pembiayaan.....	33
1. Pengertian Pembiayaan	33
2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan.....	34

3. Jenis-jenis Pembiayaan	36
4. Analisis Kelayakan Pembiayaan (Prinsip 5C).....	36
5. Keputusan Pemberian Pembiayaan.....	39
D. Pembiayaan Bermasalah.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM BPRS ARTHA MAS ABADI PATI	42
A. Sejarah Singkat PT. BPRS ARTHA MAS ABADI PATI.....	42
B. Visi dan Misi PT. BPRS ARTHA MAS ABADI PATI.....	43
C. Struktur Organisasi PT. BPRS ARTHA MAS ABADI PATI	43
D. Lokasi Perusahaan	56
E. Produk-produk PT. BPRS ARTHA MAS ABADI PATI	57
1. Produk Penghimpunan Dana	57
2. Produk Penyaluran Dana	60
BAB IV PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH PEMBIAYAAN DI BPRS	
ARTHA MAS ABADI PATI	63
A. Prosedur Pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi Pati.....	63
B. Penilaian Kelayakan Pembiayaan di BPRS ARTHA MAS	
ABADI PATI	70
BAB V PENILAIAN KARAKTER NASABAH DALAM KEPUTUSAN	
UNTUK KELAYAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN DI BPRS ARTHA	
MAS ABADI PATI	77
A. Prosedur Penilaian Karakter Nasabah Pembiayaan di BPRS Artha	
Mas Abadi.....	77
B. Kriteria Penilaian Karakter Nasabah Pembiayaan di BPRS Artha	
Mas Abadi.....	80
C. Keutamaan Penilaian Karakter Nasabah Pembiayaan di BPRS	
Artha Mas Abadi	85
D. Kendala dalam Menilai Karakter Nasabah	88
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DOKUMENTASI.....	100
-------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Besarnya Pembiayaan yang Bermasalah	5
Tabel 3.1 Struktur Organisasi BPRS Artha Mas Abadi Pati.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati Periode (2019-2022).....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar dana operasional Bank diputar dalam pembiayaan, keberhasilan dalam mengelola pembiayaan merupakan tanda keberhasilan bisnis Bank. Sebaliknya apabila terjadi masalah dalam pembiayaan maka Bank akan menghadapi masalah besar, seperti tidak tertagihnya hutang atau pembiayaan macet. Bank-bank di Indonesia terbukti sering mengalami masalah pembiayaan seperti pembiayaan macet atau tidak terbayarnya tagihan sebagian bahkan seluruhnya, salah satu penyebabnya yaitu analisis pembiayaan yang kurang cermat, maka dari itu Bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengoperasian dana dengan tujuan untuk meminimalkan resiko terjadinya permasalahan pembiayaan.

Dalam proses pemberian pembiayaan terhadap calon nasabah bank harus memberikan perhatian khusus. Bank memiliki tanggung jawab atas dana yang disalurkan. Keputusan pemberian pembiayaan memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan dana pembiayaan baik sebagian maupun seluruh pada saat jatuh tempo.¹ Maka sebelum memutuskan untuk menyetujui suatu permohonan pembiayaan, perlu dilakukan analisis pembiayaan dengan tujuan agar dapat mendatangkan keuntungan dan menghindari kerugian. Dengan analisis pembiayaan pihak Bank akan dapat mengetahui :

1. Kepada siapa dana dalam bentuk pembiayaan harus diberikan.
2. Untuk usaha apa dana pembiayaan harus diberikan.
3. Apakah calon nasabah yang akan menerima dana pembiayaan mampu mengembalikan pokok pembiayaan ditambah dengan bagi hasil.

¹Rosita Ayu Saraswati, “Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektifitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung”, Jurnal Nominal Vol. 1, No. 1 (Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), hal.2

4. Berapa jumlah uang yang layak diberikan.

Salah satu unsur bank dalam memberikan pembiayaan yaitu kepercayaan. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali.² Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Perbankan* mengatakan bahwa sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian akan kelayakan pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5c.³ Prinsip dasar tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition Of Economy*.

Dari kelima prinsip tersebut karakter menjadi penilaian yang paling ditekankan dan sangat penting untuk didalami oleh petugas bank sebelum memberikan pembiayaan, karena jika nasabah tersebut mampu untuk menyelesaikan utangnya akan tetapi tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Sehingga pembiayaan bermasalah bisa saja terjadi karena karakter nasabah yang tidak mempunyai itikad baik dalam menyelesaikan kewajibannya. Karakter berkaitan dengan watak calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya, seperti memegang teguh janji dan bersedia melunasi hutangnya tepat waktu. Manfaat dari penilaian karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana itikad atau kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai janji yang telah ditetapkan.

²Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Cet. I), (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 57

³Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.136.

Sebelum memutuskan untuk memberikan pembiayaan pihak bank harus mengetahui dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian tentang karakter calon nasabah. Dalam menilai karakter calon nasabah dapat dilihat dari dua aspek yaitu:⁴

1. Aspek Internal. Meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ciri calon nasabah seperti faktor keturunan keluarga calon nasabah, latar belakang pendidikan, daftar riwayat hidup calon nasabah.
2. Aspek Eksternal. Meliputi hal-hal yang muncul dari luar calon nasabah dan bisa mempengaruhi perubahan sifat dan karakter calon nasabah. Adapun aspek eksternal antara lain faktor lingkungan baik itu lingkungan kehidupan sosial, lingkungan pekerjaan maupun lingkungan pergaulan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penyaluran pembiayaan sangat tergantung pada tingkat kejujuran dan itikad baik dari calon nasabah. Pada umumnya, bank hanya akan memberikan pembiayaan kepada orang-orang yang memiliki karakter baik. Maka dari itu penilaian terhadap karakter nasabah menjadi penilaian yang paling ditekankan dalam hal pemberian pembiayaan sebab karakter nasabah akan mempengaruhi kemauan untuk bertanggungjawab atas kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari contoh apabila nasabah dengan usaha yang lancar dan memiliki kemampuan untuk membayar, namun tidak memiliki itikad yang baik maka akan menimbulkan permasalahan bagi pihak bank dikemudian hari seperti timbulnya kredit bermasalah. Oleh karena itu penilaian karakter yang baik dan tepat merupakan salah satu cara untuk menentukan lancar atau tidaknya pembiayaan tersebut kelak.⁵

BPRS Artha Mas Abadi Pati merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menyediakan berbagai produk pembiayaan. Dalam penyaluran dana pembiayaan, nasabah harus melalui berbagai macam

⁴Kiki Nirmala, dkk, “Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan, Dan Kelayakan Usaha Dalam Pemberian Pembiayaan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Bone”, Jurnal Bisnis Digital dan Enterpreuner Vol.2 No.1, 2024, hal.159.

⁵Muhammad Abdullah, Skripsi, “Strategi Penilaian Karakter Calon Nasabah Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan MurabahaH Di BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat”, (Bangka Belitung : IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2019), hal.101.

tahapan diantaranya nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, selanjutnya data dari pemohon dikumpulkan untuk dianalisis apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan menggunakan prinsip 5c yaitu meliputi nasabah dinilai dalam segi karakter (character), kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya (capacity), besarnya modal yang diperlukan (capital), jaminan nasabah yang diberikan kepada bank atau lembaga keuangan (collateral), dan kondisi ekonomi nasabah (condition of economics). Setelah itu apabila nasabah lolos dalam analisis pembiayaan nasabah akan dipanggil untuk melakukan akad pembiayaan, baru akhirnya proses pencairan dana pembiayaan.⁶

BPRS Artha Mas Abadi Pati dapat mengabulkan permohonan pembiayaan calon nasabah apabila persyaratan yang ditetapkan telah terpenuhi. BPRS Artha Mas Abadi juga melakukan penilaian terhadap kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon nasabah dengan cara melakukan wawancara dan kunjungan ketempat usaha nasabah. Dengan berbagai tahapan sebelum memberikan pembiayaan diharapkan mampu menciptakan suatu pembiayaan yang sehat tanpa adanya masalah dikemudian hari. Namun kenyataannya masih terdapat masalah dalam pembiayaan, salah satunya adalah terdapat nasabah yang tidak lancar dalam melakukan angsuran pembayaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Agus Sucipto sebagai karyawan dibidang pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati dalam beberapa tahun belakangan ini jumlah anggota pembiayaan semakin bertambah. Akan tetapi masih terdapat beberapa nasabah yang bermasalah dalam pembiayaan. Berikut data BPRS Artha Mas Abadi Pati mengenai pembiayaan yang bermasalah pada tabel dibawah ini :

⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto sebagai karyawan dibidang pembiayaan BPRS Artha MaS Abadi Pati (pada tanggal 11 januari 2023)

Tabel 1. 1
Besarnya Pembiayaan yang Bermasalah

No	Pembiayaan	Jumlah Anggota Bermasalah			
		2019	2020	2021	2022
1.	Mudharabah	7	23	17	3
2.	Murabahah	7	14	13	9
3.	Ijarah	3	16	7	2
Total		17	53	27	14

Sumber : Data BPRS Artha Mas Abadi Pati

Dari tabel diatas bisa dijelaskan bahwa masih terdapat pembiayaan yang terjadi pemasalahan yaitu Mudharabah, Murabahah, dan Ijarah, hal ini karena jumlah peminatnya lebih besar dibandingkan pembiayaan lainnya, hal ini dikarenakan sebagian besar nasabah di BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai pedagang. Pembiayaan bermasalah pada BPRS Artha Mas Abadi Pati dibagi menjadi dua, yaitu macet serta kurang lancar. Di BPRS Artha Mas Abadi Pati dari jumlah kasus pembiayaan bermasalah, pada tahun 2019 pembiayaan Mudharabah 7 anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2020 terdapat 23 anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2021 terdapat 17 anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2022 terdapat 3 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Pada pembiayaan Murabahah di Tahun 2019 terdapat 7 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2020 terdapat 14 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2021 terdapat 13 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2022 terdapat 9 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Pada pembiayaan Ijarah di Tahun 2019 terdapat 3 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2020 terdapat 16 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2021 terdapat 7 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Di Tahun 2022 terdapat 2 anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah. Permasalahan pembiayaan

biasanya dapat berupa nasabah tidak mampu membayar kewajibannya tepat waktu dikarenakan tidak adanya itikad atau kemauan dari nasabah itu sendiri, kondisi ekonomi yang menurun misalnya pada pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan usahanya ataupun para petani yang mengalami gagal panen, dan juga terdapat pula nasabah yang lebih mementingkan kepentingan lainnya daripada membayar kewajibannya. Hal tersebut yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan macet ataupun kurang lancar.⁷

Dari permasalahan tersebut, menjadi alasan pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati untuk menerapkan proses kehati-hatian dengan memperhatikan dan melakukan penilaian karakter nasabah pembiayaan dengan cermat dan teliti. Tujuan dilakukan penilaian karakter nasabah ini diharapkan akan mampu mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah yang juga dapat berdampak pada kinerja keuangan BPRS Artha Mas Abadi Pati. Walaupun penilaian karakter bukan penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah. Namun salah satu penyebab pembiayaan macet adalah kurang cermatnya dalam melakukan penilaian karakter nasabah pembiayaan

Penelitian oleh Tiurma Meilania (2014) "*Penerapan ISO 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan X)*" menjelaskan bahwa salah satu risiko yang paling memerlukan perhatian khusus adalah risiko pembiayaan karena karakter nasabah yang buruk. Risiko ini diakibatkan karena kurang telitinya dalam menilai karakter nasabah sebelum memberikan pembiayaan⁸.

Selanjutnya penelitian oleh Sofyan Syaiful Rizal dan Nuri Ma'rifatul Laily "*Strategi Perbankan Syariah dalam Menanggulangi Potensi Kerugian pada Akad Mudharabah*" menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah biasanya timbul dikarenakan adanya side streaming nasabah dalam menggunakan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan akad sebelumnya, lalai dan melakukan kesalahan dengan

⁷ Wawancara Bapak Agus Sucipto Staff Pemasaran BPRS Artha Mas Abadi Pati

⁸Tiurma Meilania, "*Penerapan ISO 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan X)*", Jurnal Administrasi Bisnis Vol.10 No.1, hal 32.

sengaja, nasabah tidak jujur. Dalam hal ini ketelitian dalam memilih calon nasabah serta melakukan monitoring nasabah sangat penting oleh bank untuk meminimalisir resiko pembiayaan. langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengenalan dengan nasabah melalui penilaian karakter dengan menggunakan *Prinsip 5C + IS*.⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang sekarang. Dimana persamaannya adalah membahas tentang terjadinya pembiayaan bermasalah yang disebabkan kurang telitinya dalam menilai karakter nasabah. Akan tetapi pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada strategi dalam menanggulangi resiko pembiayaan bermasalah tanpa menghiraukan penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu kurang telitinya dalam menilai karakter calon nasabah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan. Mengingat penilaian karakter merupakan penilaian yang paling ditekankan dibandingkan penilaian yang lain. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul “Penilaian Karakter Nasabah Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Di BPRS Artha Mas Abadi Pati”. Alasan peneliti memilih BPRS Artha Mas Abadi Pati sebagai objek penelitian dikarenakan BPRS Artha Mas Abadi Pati merupakan satu-satunya BPRS yang ada dikabupaten Pati dan juga BPRS Artha Mas Abadi juga mendapatkan penghargaan dari infobank sebagai BPRS terbaik pada tahun 2022 yang memiliki asset Rp. 25 miliar samapi Rp.50 miliar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian kelayakan pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi?

⁹Sofyan Syaiful Rizal dan Nuri Ma'rifatul Laily, “Strategi Perbankan Syariah dalam Menanggulangi Potensi Kerugian pada Akad Mudharabah”, Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol.4 No.1 Januari 2021.

2. Bagaimana penilaian karakter nasabah untuk kelayakan pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penilaian kelayakan pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi.
2. Mengetahui proses penilaian karakter dalam kelayakan pemberian pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi syariah khususnya bagi pihak Bank Syariah dalam memperhatikan analisis pembiayaan dalam hal memberikan keputusan pemberian pembiayaan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pengetahuan lembaga keuangan syariah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.
3. Dan bagi BPRS Artha Mas Abadi penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Antara lain :

1. Tiurma Meilania (2014) "*Penerapan ISO 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan X)*". Hasil dari penelitian ini adalah dengan pengelolaan risiko berbasis ISO 31000 maka BPR X dapat mengetahui risiko apa saja yang akan dihadapi dan tindakan tepat yang harus diambil dalam menghadapi risiko – risiko tersebut. Salah satu risiko yang paling memerlukan perhatian khusus adalah resiko pembiayaan karena karakter nasabah

yang buruk. Risiko ini diakibatkan karena kurang telitinya dalam menilai karakter nasabah sebelum memberikan pembiayaan¹⁰.

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang risiko yang diakibatkan karena kurang telitinya dalam menilai karakter nasabah. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan *ISO 31000* untuk mengidentifikasi masalah pembiayaan sedangkan penulis lebih menekankan kepada penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.

2. Ninik Nihayah (2015), “Analisis Penerapan Prinsip 5C Pada Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus BJB Syariah Arjawinangun Cirebon)”.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya penerapan prinsip 5C sudah diterapkan hampir 100% yang dilihat dari cara seorang analis menganalisis calon nasabah. Hal ini dapat dilihat dari seorang analisis menganalisis calon nasabah dari segi karakternya, kemampuan calon nasabah, modal yang dimiliki, kondisi ekonomi serta jaminan. Akan tetapi Bank BJB Syariah dalam menganalisis lebih menekankan pada penilaian karakter, sebab jika seseorang memiliki karakter yang baik tentunya akan memiliki kemauan untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini membahas mengenai penerapan prinsip 5C, sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai penilaian karakter. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai keutamaan penilaian karakter nasabah.
3. Amiruddin K (2018), “*Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank*”

¹⁰Tiurma Meilania, “Penerapan *ISO 31000* Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan X)”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol.10 No.1, hal 32.

¹¹ Ninik Nihayah, skripsi, “Analisis Penerapan Prinsip 5C Pada Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus BJB Syariah Arjawinangun Cirebon)”, (Cirebon : IAIN Syech Nurjati), hal.59-68.

Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makasar".¹² Hasil dari penelitian ini adalah Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip dan analisis utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah, sehingga bisa mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah calon nasabah di dunia perbankan syariah. Bank Rakyat Syariah melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy, dan konsep FAST yaitu Fathanah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh. Adapun dampak kelayakan terhadap pemberian pembiayaan yakni untuk pihak Bank, kelayakan ini berdampak positif karena dengan adanya kelayakan maka pihak Bank dapat menganalisis secara detail permohonan nasabah. Sedangkan untuk pihak nasabah, kelayakan ini berdampak negatif karena untuk mendapatkan modal secara cepat akan terhambat dengan adanya standar kelayakan ini.

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang keputusan pemberian pembiayaan. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu focus pada kelayakan nasabah menggunakan 5C dalam pemberian pembiayaan sedangkan penulis lebih menekankan kepada penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.

4. Sri Ayu Agustina (2018), "Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan dan Kelayakan Usaha dalam Pemberian pembiayaan di PT. BPRS Gebu Prima".¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan implementasi penilaian karakter nasabah, jaminan dan kelayakan usaha dilaksanakan berdasarkan prosedurnya. Penilaian karakter, jaminan dan kelayakan usaha dilakukan dengan turun langsung ke

¹²Amiruddin Kadir, "Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makasar", Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah Vol.2 No.2, Oktober 2018.

¹³ Sri Ayu Agustina, skripsi, "Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan dan Kelayakan Usaha dalam Pemberian pembiayaan di PT. BPRS Gebu Prima", (Medan : UIN Sumatera Utara), hal.77-81

lapangan dan wawancara. Dalam penilaian karakter nasabah diperoleh dengan melihat BI Checking, trade checking, kejujuran nasabah, histori nasabah dan keadaan nasabah dilingkungan sekitar. Dalam penilaian jaminan didapat dengan melihat harga pasar barang jaminan. Barang jaminan kendaraan dilengkapi dengan BPKB dan pembiayaan yang dapat diberikan 50% dari harga pasar atau barang jaminan tanah dilengkapi dengan surat SHM/SK Camat, pembiayaan yang dapat diberikan 60%-70% apabila SK Camat dan 80% apabila SHM, selain itu juga dilihat kondisi jaminan, perawatan jaminan, digunakan untuk apa jaminan tersebut, lokasi jaminan, luas jaminan dan lainnya. Dalam melakukan penilaian kelayakan usaha dilihat dari omset, keuntungan, kepemilikan, lokasi usaha, market usaha dan lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu karakter nasabah, jaminan, dan kelayakan usaha. Sedangkan pada penelitian penulis hanya menggunakan variabel karakter nasabah.

5. Kecitaan Harefa (2020), "*Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Pinjaman dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW)*".¹⁴ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini yaitu collateral, capital, condition, capacity, dan character. AHP digunakan untuk mencari nilai bobot pada setiap kriteria dan SAW digunakan untuk mencari alternatif terbaik. Kedua metode ini dapat membantu Koperasi Simpan Pinjam Cipta Harapan Jaya untuk menentukan calon nasabah yang layak menerima pinjaman. Hasil dari penelitian ini adalah Pemberian pinjaman dilakukan dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat dan aman. Tetapi nasabahnya banyak yang tidak memenuhi kewajibannya atau tidak lancar dalam membayar angsuran, sehingga

¹⁴Kecitaan Harefa, "*Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Pinjaman dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW)*", Jurnal Informatika Universitas Pamulang Vol. 5, No. 2, Juni 2020.

menyebabkan kredit macet dan mengurangi pendapatan koperasi. Penyebab nasabah tidak lancar dalam membayar angsuran belum dapat dideteksi dengan sistem seleksi penerimaan calon nasabah saat ini. Pada penelitian ini diusulkan penggunaan sistem pendukung keputusan dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang digunakan untuk menentukan bobot kriteria dan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk mencari alternatif terbaik. Kedua metode ini dapat memudahkan pihak koperasi dalam mengambil keputusan terhadap calon nasabah yang mengajukan pinjaman dengan lebih efektif dan efisien. Kriteria yang digunakan adalah collateral, capital, condition, capacity, dan character.

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang keputusan pemberian pembiayaan. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu focus pada Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Pinjaman dengan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Simple Additive Weighting (SAW)* sedangkan penulis lebih menekankan kepada penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.

6. Fitra (2020) “Analisis Penilaian Agunan dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat (Studi Kasus BMT At-Tawa Cabang Belimbing)”.¹⁵ Hasil penelitian menjelaskan bahwa prosedur dalam pembiayaan murabahah calon nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Calon nasabah harus bersedia disurvei terhadap usaha dan agunan yang akan dijaminkan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan kepastian atas pembiayaan yang disalurkan tepat sasaran atau tidak. Untuk menentukan kelayakan agunan BMT At-Tawa Cabang Belimbing menentukan penilaian agunan dengan beberapa analisa yaitu dari segi ekonomis dan yuridis. Benda yang dijadikan

¹⁵Fitra, “Analisis Penilaian Agunan dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat (Studi Kasus BMT At-Tawa Cabang Belimbing)”, (Kuantan Singingi : Universitas Kuantan Singingi, 2020), hal.577-578

agunan adalah benda bergerak maupun benda tidak bergerak. Perbedaan penelitian terletak pada focus pembahasannya, jika penelitian oleh fitra membahas mengenai penilaian agunan, penelitian ini membahas mengenai penilaian karakter. Persamaannya yaitu membahas mengenai keputusan dalam pemberian pembiayaan.

7. Sofyan Syaiful Rizal dan Nuri Ma'rifatul Laily (2021) "*Strategi Perbankan Syariah dalam Menanggulangi Potensi Kerugian pada Akad Mudharabah*".¹⁶ Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah biasanya timbul dikarenakan adanya side streaming nasabah dalam menggunakan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan akad sebelumnya, lalai dan melakukan kesalahan dengan sengaja, nasabah tidak jujur. Dalam hal ini ketelitian dalam memilih calon nasabah serta melakukan monitoring nasabah sangat penting oleh bank untuk meminimalisir resiko pembiayaan. langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengenalan dengan nasabah melalui penilaian karakter dengan menggunakan *Prinsip 5C + IS*.

Persamaan penelitian antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama membahas tentang risiko yang diakibatkan karena kurang telitinya dalam menilai karakter nasabah. Sementara perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai strategi perbankan syariah dalam menanggulangi potensi kerugian sedangkan penulis lebih menekankan kepada penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.

8. Abdullah Ahdish Shamad Muis dan Lailatul Mukarromah (2021) "*Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan di BMT Ukhuwah Persada Surabaya*".¹⁷ Hasil penelitian ini adalah prosedur dalam pemberian pembiayaan Pembiayaan di BMT Ukhuwah Persada Surabaya sama seperti pada umumnya, hanya saja dalam persetujuan

¹⁶Sofyan Syaiful Rizal dan Nuri Ma'rifatul Laily "*Strategi Perbankan Syariah dalam Menanggulangi Potensi Kerugian pada Akad Mudharabah*", Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol.4 No.1 Januari 2021.

¹⁷ Abdullah Ahdish Shamad Muis dan Lailatul Mukarromah "*Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan di BMT Ukhuwah Persada Surabaya*". Jurnal Akuntamsi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol.1 No.1 Maret 2021.

pebiayaan tersebut harus ada persetujuan dari semua pihak BMT dalam jumlah tertentu . Setiap pembiayaan yang ada di BMT Ukhuwah Persada Surabaya harus memberikan agunan, ada dua jenis agunan yang digunakan yaitu agunan kebendaan dan agunan non kebendaan.

Perbedaan penelitian terletak pada focus pembahasannya, jika penelitian oleh fitra membahas mengenai penilaian agunan, penelitian ini membahas mengenai penilaian karakter. Persamaannya yaitu membahas mengenai keputusan dalam pemberian pembiayaan.

9. Indra Oloan Nainggolan dan Christina (2022) “*Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Kelayakan Kredit Menggunakan Model 5C7P Di Bank Perkreditan Rakyat Berbasis WEB*”. Hasil dari penelitian ini adalah Proses penilaian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. BPR Medan menggunakan hasil pengumpulan data yang diberikan oleh calon debitur dan hasil survei dari account officer yang dituangkan dalam bentuk formulir permohonan kredit, analisa calon debitur/debitur, dan juga checking informasi nasabah turut menjadi salah satu bahan dasar dalam proses tersebut. Proses penilaian kredit terhadap calon debitur memang sudah dilakukan sesuai ketentuan sejauh ini. Namun, penipuan yang debitur bisa lakukan menandakan bahwa masih kurangnya kehati-hatian dalam proses analisa calon debitur. Penilaian kredit PT. BPR Medan yang berdasarkan pada 5C baru diterapkan dalam character, capacity, dan collateral. Sementara bagi penerapan capital dan condition of economy masih belum seluruhnya terlaksana dengan baik. Sedangkan penerapan prinsip 7P dalam analisa kredit sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan.¹⁸

Persamaannya yaitu membahas mengenai penilaian kelayakan dalam keputusan pemberian pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, pada peneliti sebelumnya lebih membahas mengenai sistem pendukung keputusan penerimaan kelayakan kredit

¹⁸ Indra Oloan Nainggolan dan Christina, “*Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Kelayakan Kredit Menggunakan Model 5C7P Di Bank Perkreditan Rakyat Berbasis WEB*”, Jurnal TEKESNOS Vol.4, No.1 Mei 2022.

menggunakan *Model 5C7P* sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberian pembiayaan menggunakan penilaian karakter.

10. Sri Retnaning Sampurnaningsih (2021) “*Pengaruh Karakter Debitur Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kolektabilitas Pada BMT Al-Muqrin*”.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap kolektabilitas. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan dua variabel yaitu karakter nasabah dan pendapatan nasabah. sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan satu variabel yaitu karakter nasabah.
11. Putri Ramadani Ambayu dan Ika Rahmadani (2022) “*Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan KUR Mikro IB Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Nagan Raya 2*”.²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah dalam sistem pembiayaannya Bank Syariah Indonesia Kcp Nagan Raya masih sering terjadi pembiayaan bermasalah. Untuk menurunkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah, sebelum menyetujui permohonan pembiayaan, pihak bank terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kelayakan nasabah dengan menggunakan prinsip 5C yang meliputi *Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of Economy*. Yang mana sejauh ini prinsip 5C telah diterapkan sesuai standar operasional perusahaan, sehingga factor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah bukan karena kesalahan pihak marketing dalam menilai nasabah akan tetapi dari factor ekonomi nasabah yang tidak stabil. Persamaannya yaitu membahas mengenai penilaian kelayakan dalam keputusan pemberian pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, pada peneliti sebelumnya lebih membahas

¹⁹ Sri Retnaning Sampurnaningsih, “*Pengaruh Karakter Debitur Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kolektabilitas Pada BMT Al-Muqrin*”, Jurnal Neraca Peradaban Vol.1 No.2, 2021, hal.168-171.

²⁰ Putri Ramadani Ambayu dan Ika Rahmadani, *Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan KUR Mikro IB Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Nagan Raya 2*”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.5 No.2, 2022, hal.71-75.

mengenai penilaian 5c dan moderasi beragama sebagai penilaian kelayakan pemberian pembiayaan sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan pemberian pembiayaan menggunakan penilaian karakter.

12. Suhandre dan Diyan Yusri (2022) "*Penerapan Prinsip Kehati-hatian Pada Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah di PT. Bank Sumut Syariah Kcp Stabat*".²¹ Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembiayaan akad murabahah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat hampir sama dengan pembiayaan pada umumnya yaitu diawali dengan permohonan, survei dan pencairan. Prosedur penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan akad murabahah pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat yaitu seleksi administrasi harus teliti, penerapan prinsip 5C dalam proses analisis pembiayaan (Character, Capacity, Condition of Economy, Capital, Collateral), penerapan prinsip 7P dalam proses analisis pembiayaan (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection), serta ditambah aspek 1S yaitu Syariah. Hambatan-hambatan yang sering terjadi pada Bank PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan terdiri dari faktor intern yang sering terjadi pada Bank PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat dan faktor ekstern atau yang berasal dari nasabah.

Persamaannya yaitu membahas mengenai kegiatan penyaluran pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, pada peneliti sebelumnya lebih membahas mengenai penerapan proses kehati-hatian dengan prinsip 5C+7P+1S dalam penyaluran pembiayaan sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberian pembiayaan menggunakan penilaian karakter.

13. Cintya Dwi Putri (2022) "*Pengaruh Penilaian Karakter Nasabah Pada Prinsip 5C Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Studi Kasus*

²¹ Suhandre dan Diyan Yusri, "*Penerapan Prinsip Kehati-hatian Pada Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah di PT. Bank Sumut Syariah Kcp Stabat*", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.1 No.1, 2022, hal.112-117.

Bank BTN Syariah Kantor Cabang Bengkulu)”²² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian karakter berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan iB KPR. Dengan adanya penilaian karakter nasabah diharapkan mampu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah pada pembiayaan kepemilikan rumah. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai penilaian karakter nasabah dalam pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif.

14. Syamsul Arifin (2022) “*Analisis Prinsip Fives Of Credit dan Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Ijarah Multijasa di BPRS Mitra Sukses Gresik*”.²³ Hasil dari penelitian ini adalah BPRS Mitra Sukses Gresik dalam melakukan analisis pembiayaan menggunakan prinsip 5c dan moderasi beragama sudah cukup baik. Namun masih terdapat masalah pada saat dalam penerapan prinsip tersebut masih ditemukan berbagai masalah, diantaranya: masih ada nasabah yang belum amanah dengan kewajiban mengembalikan pinjamannya, terdapat nasabah yang masih memiliki pembiayaan di bank lain dan tergolong macet. Dari permasalahan tersebut BPRS Mitra Sukses Gresik harus meningkatkan kembali cara untuk menganalisis calon nasabah. pihak bank dapat melakukan pelatihan berkala untuk memperdalam kemampuan.

Persamaannya yaitu membahas mengenai penilaian kelayakan dalam keputusan pemberian pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, pada peneliti sebelumnya lebih membahas mengenai penilaian 5c dan moderasi beragama sebagai penilaian kelayakan pemberian pembiayaan sedangkan penelitian ini membahas

²² Cintya Dwi Putri, skripsi, “*Pengaruh Penilaian Karakter Nasabah Pada Prinsip 5C Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Studi Kasus Bank BTN Syariah Kantor Cabang Bengkulu)*”, Bengkulu : UNFAS Bengkulu, 2022, hal. 68-69.

²³ Syamsul Arifin, “*Analisis Prinsip Fives Of Credit dan Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Ijarah Multijasa di BPRS Mitra Sukses Gresik*”, (Gresik : Institut Agama Islam Neeri Gresik, 2022), hal.109

tentang keputusan pemberian pembiayaan menggunakan penilaian karakter. Persamaannya yaitu membahas mengenai penilaian kelayakan dalam keputusan pemberian pembiayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan, pada peneliti sebelumnya lebih membahas mengenai penilaian 5c dan moderasi beragama sebagai penilaian kelayakan pemberian pembiayaan sedangkan penelitian ini membahas tentang keputusan pemberian pembiayaan menggunakan penilaian karakter.

15. Kiki Nirmala dkk (2024) “Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan Dan Kelayakan Usaha Dalam Pemberian Pembiayaan di PT Bank SULSELBAR Cabang Utama Bone”.²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dan implementasi penilaian karakter nasabah, jaminan dan kelayakan usaha dilaksanakan berdasarkan prosedurnya berdasarkan BI checking, trade checking, kejujuran nasabah, history nasabah dan keadaan nasabah di lingkungan sekitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu karakter nasabah, jaminan, dan kelayakan usaha. Sedangkan pada penelitian penulis hanya menggunakan variabel karakter nasabah.

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu jenis karya yang berasal dari proses pemahaman suatu ilmu. Sedangkan metode dalam Kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai langkah-langkah atau tata cara untuk menemukan sesuatu.²⁵ Jadi dapat disimpulkan metode penelitian ialah suatu cara untuk menghasilkan karya dari proses pemahaman suatu mengenai topik, peristiwa, ataupun isu tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

1. Jenis Penelitian

²⁴ Kiki Nirmala dkk, “Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan Dan Kelayakan Usaha Dalam Pemberian Pembiayaan di PT Bank SULSELBAR Cabang Utama Bone”, Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur Vol.2. No.1, 2024, hal. 160-161.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.²⁶ Artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin menjelaskan secara detail berdasarkan fakta-fakta dilapangan mengenai bagaimana proses pemberian pembiayaan serta bagaimana penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan. Pencarian data dilakukan dengan cara observasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu karyawan BPRS Artha Mas Abadi Pati yang bertugas dibidang pembiayaan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.²⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari observasi dan wawancara langsung kepada pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati yang bertugas dibagian penyaluran pembiayaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lain yang bukan pengelolanya, tetapi data tersebut dapat dimanfaatkan untuk penelitian.²⁸ Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari catatan, brosur, gambar mengenai BPRS Artha Mas Abadi Pati serta berbagai artikel dan jurnal yang terkait dengan penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁶ Siti Rohmawati, Musahadi Ali Murtadho, "The Behavior of Muzakki in Paying Zakat: Phenomenological study Of Muzakki's Experience in Semarang City", *Journal of Islamic Economics, Management, and Bussiness* Vol.2 No.2, 2020, hal.84

²⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 57.

²⁸ *Ibid*, hal. 58.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara menggunakan teknik: wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan juga dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan orang yang di wawancarai, selain itu juga dapat memberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara adalah alat *re- checking* atau untuk membuktikan informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan penelitian dan melakukan sesi tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai relative terlibat dalam kehidupan sosial.²⁹ Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pegawai BPRS Artha Mas Abadi Pati yang bertugas dalam pemberian pembiayaan yaitu kepala cabang dan dua orang dari *Account Officer*.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan suatu penelitian. Hasil observasi berupa kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, situasi, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memahami keadaan yang sebenarnya terjadi dari suatu kejadian atau peristiwa.³⁰ Dalam hal ini observasi

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),hal.75.

³⁰ Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.62

yang dilakukan peneliti yaitu mengobservasi terkait prosedur pemberian pembiayaan, analisis pembiayaan menggunakan *prinsip 5c*, penilaian karakter nasabah sekaligus kendala pada saat melakukan penilaian karakter calon nasabah pembiayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data yang bersifat tidak tingkah laku, melainkan data yang diperoleh pada subjek penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis dalam bentuk browsur, surat, catatan harian, laporan, hardisk dan CD. Kelebihan dari metode dokumentasi ialah memperoleh data yang murni karena tidak ada perilaku yang diamati.³¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dan struktur organisasi BPRS Artha Mas Abadi Pati.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik pengumpulan data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata, dokumentasi, dan tentunya bukan berupa angka. Oleh karena itu, penyajian data berisi kutipan-kutipan data sebagai hasil dari laporan penelitian.³² Proses analisis data diawali dengan membahas seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan dalam catatan lapangan di lokasi, dokumen yang diambil secara pribadi, dokumen resmi dari sebuah instansi, gambar dari sebuah dokumen, foto dan lain-lainnya³³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif serta menggunakan metode kualitatif. Analisis deskriptif merupakan sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan kenyataan, yang kemudian disusun, diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai bagaimana proses pengajuan pembiayaan, bagaimana proses dalam menganalisis

³¹ *Ibid*, hal.63.

³² Moloeng, L.J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT Remaja Karya Persada, 2002), hal.248

³³ Muhamad. "*Menolong Penelitian Ekonomi Islam Kualitatif* ", (Depok : PT Rajagrafindo Persada,2013), hal. 248

kelayakan nasabah, bagaimana proses penentuan pemberian pembiayaan dengan menilai karakter nasabah serta apa saja kendala yang dihadapi. Semua data tersebut akan disusun dan kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Semua data yang disajikan merupakan informasi sebenarnya yang diperoleh langsung dari informan yang berkaitan dengan penelitian yaitu karyawan BPRS Artha Mas Abadi Pati yang bertugas dibagian pembiayaan serta nasabah yang melakukan pembiayaan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami uraian dari tema penelitian yang diangkat, dianalisis dan dibahas maka sistematika penulisan skripsi dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian dengan menjelaskan secara mendalam mengenai pokok teori terkait dengan penilaian karakter nasabah dalam keputusan pemberian pembiayaan.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran profil perusahaan yang berisi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, ruang lingkup perusahaan, dan juga produk-produk yang dimiliki perusahaan tersebut.

BAB IV: PENILAIAN KELAYAKAN PEMBIAYAAN DI BPRS ARTHA MAS ABADI PATI

Pada bab ini menjelaskan mengenai prosedur pemberian pembiayaan serta penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5c di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

BAB V: PENILAIAN KARAKTER NASABAH DALAM KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN DI BPRS ARTHA MAS ABADI PATI

Bab ini membahas mengenai prosedur penilaian karakter nasabah, kriteria dalam menilai karakter nasabah, keutamaan penilaian karakter, serta kendala yang dihadapi pada saat menilai karakter nasabah di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan juga berisi saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) atau dikenal sebagai At-Tamwil as-Sya'bi al-Islami, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan BPR Syariah sebagai bank pembiayaan.³⁴ Sedangkan BPR berdasarkan undang-undang perbankan nomor 7 tahun 1992 adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. BPRS berfungsi sebagai pelaksanaan sebagian bank umum, akan tetapi dalam tingkat regional dengan berlandaskan prinsip syariah. BPRS adalah perbankan yang beroperasi dalam lingkup yang kecil dan ditujukan untuk melayani Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan tidak diperkenankan melayani simpanan dalam bentuk giro. kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu objek tertentu.

Pembentukan BPRS dimaksudkan untuk menghindari riba dan menerapkan prinsip syariah dalam operasional perbankan guna mewujudkan kemaslahatan masyarakat secara luas³⁵. Di dalam Al-Quran terdapat pada QS Ar-Rum (30): 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

³⁴ Ahmad Ilham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2010), hal.149.

³⁵ Muhammad Sarifudin, “Pembiayaan Musyarakah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di BPRS”, (Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani, 2021), hal.78

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia tambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhoan Allah, maka yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS Ar-Rum (30): 39).

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa jika orang yang ingin menolong seseorang, namun orang itu mengharapkan balas budi atau imbalan dari orang yang ditolongnya, maka di sisi Allah, pertolongan orang tersebut tidak bernilai apa-apa. Namun, jika kita menolong seseorang dan juga zakat dengan mengharapkan balasan dari Allah, maka itulah yang akan Allah balas kebaikannya dengan cara dilipat-gandakan. Karena makna zakat itu sendiri adalah bersih atau muncul dari hati yang bersih, membersihkan jiwa dari balasan manusia, membersihkan diri dari harta yang bukan hak kita, dan merupakan suatu hak dari fakir miskin. Jadi, saat kita mengeluarkan harta kita untuk membantu orang lain yang mana kita berniat untuk mengharapkan ridha Allah, maka seperti yang dijelaskan pada ayat ke39, bahwa Allah akan melipat-gandakan harta yang dikeluarkan itu. Perbuatan mulia seperti itu bernilai sangat tinggi, karena harta yang dikeluarkan untuk membantu orang lain dengan mengharapkan ridha Allah, maka di sisi Allah diterima dan dibalas dengan berlipat-ganda juga.

Menurut M. Quraish Shihab, dalam ayat ini dijelaskan mengenai pemberian yang mempunyai maksud-maksud tertentu dengan bentuk jamak atau dalam arti lain diperuntukkan untuk banyak orang. Dijelaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa yang memberikan hartanya karena Allah maka akan mendapatkan kebahagiaan. Sedangkan yang memberikan hartanya dengan riya, atau bahkan untuk mendapatkan popularitas maka ia akan mendapatkan kerugian. Hal ini diperkuat dengan tanggapan Sayyid Quthub bahwa ketika ada beberapa orang yang mengembangkan usahanya dengan memberikan hadiah-hadiah kepada yang mampu agar mendapatkan imbalan yang lebih banyak bukanlah merupakan cara

pengembangan usaha yang sebenarnya. Sebagaimana dijelaskan bahwa redaksi tersebut bukan merupakan riba yang haram layaknya bunga bank dengan tujuan yang sama seperti diatas, tetapi juga bukan cara pengembangan usaha yang suci dan terhormat.

Sedangkan Menurut Buya Hamka ada riba yang terlarang yaitu riba yang disertakan dengan rentenya atau dengan kata lain adalah bunga. Ada pula riba yang tidak terlarang syaratnya yaitu berupa pemberian pertolongan baik itu dalam bentuk tenaga maupun harta benda kepada orang lain. Tetapi dengan harapan tersembunyi, kelak akan dibalas dengan yang lebih besar. Karena tidak semua orang dapat mengenang ataupun mebalas jasa orang yang memberinya pertolongan. Namun, jika harta itu dikeluarkan bukan untuk harapan mendapatkan imbalan dari manusia, melainkan mengharapakan wajah Allah, maka dia telah melipatgandakan hartanya. Dia telah kaya karena rezeki yang telah diberikan oleh Allah digunakan untuk berbuat kebaikan yang bernilai sangat tinggi.³⁶

Dari beberapa penjelasan ayat di atas maka dapat diketahui bahwa secara hukum riba itu ada dua bentuk, yaitu riba halal dan riba haram. Hukuman bagi pelaku riba haram yaitu Allah akan memberikan siksa yang pedih dan memasukkan mereka ke dalam neraka. Namun tidak demikian bagi pelaku riba yang halal, hukum yang diberikan berupa tidak mendapat ridho Allah kepada si pelaku dan tidak menganggap perbuatannya sebagai ibadah. Karena yang dimaksud dengan riba halal adalah dengan memberikan hadiah atau hibah kepada orang lain dengan harapan orang tersebut dapat memberikan imbalan yang lebih besar untuk menambah harta kekayaannya. Namun ternyata penambahan yang demikian itu tidak mendapat ridha dari Allah. Sebaliknya, dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa jika seseorang ingin menambah hartanya di sisi Allah dan Allah juga melipatgandakan pahalanya, maka berilah orang lain dalam bentuk berupa zakat ataupun sedekah. Itulah arti riba yang dapat dipahami dari penjelasan ayat di atas.

³⁶ Itmamul Wafa, Skripsi: “Bunga BANK dalam Pandangan Al Qur’an (Telaah Komparasi Terhadap Ayat-Ayat Riba Dalam Presspektif M. Quraish Shihab dan Buya Hamka”, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran Jakarta, 2022, hal.71-72.

2. Tujuan didirikannya BPRS

Beberapa tujuan dari didirikannya BPRS adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang berekonomi lemah.
- b. Meminimalisir urbanisasi.
- c. Meningkatkan lapangan pekerjaan, terutama di kecamatankecamatan.
- d. Meningkatkan pendapatan perkapita.
- e. Menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiah melalui kegiatan ekonomi.
- f. Memberikan fasilitas kebutuhan jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat perdesaan.
- g. Mendukung pertumbuhan dan modernisasi ekonomi perdesaan.
- h. Melayani nasabah yang membutuhkan modal dengan prosedur yang mudah dan sederhana.
- i. Menghimpun tabungan dari masyarakat.

Didirikannya BPRS diharapkan dapat membantu keperluan pembangunan dan membantu masyarakat dalam berhemat dengan menabung di tempat yang aman dan mudah dalam proses penyimpanan uang bagi masyarakat.³⁷

Dalam mencapai sasaran operasionalisasi BPR Syariah membutuhkan strategi operasional diantaranya sebagai berikut:

- a. BPR Syariah melakukan sosialisasi kepada usaha-usaha berskala kecil yang membutuhkan tambahan dana.
- b. BPR Syariah memilih jenis bisnis yang memiliki periode perputaran uang jangka pendek yaitu dengan fokus pada usaha yang berskala menengah dan kecil.
- c. BPR Syariah menganalisis pangsa pasar berdasarkan tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk pembiayaan³⁸.

³⁷ Ahmad Rodon and Abdul Hamid, Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2008), hal.43

³⁸ Liatul Hikmah, "Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Jawa Timur", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hal.27

3. Kegiatan Usaha BPRS

Pada hakekatnya dalam pelaksanaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa keuangan sesuai dengan yang terdapat pada Bank Umum Syariah (BUS). Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 terdapat beberapa kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Penghimpunan dana dari masyarakat yang berupa:
 - Simpanan dalam bentuk tabungan atau yang sama dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah.
 - Investasi dalam bentuk deposito atau tabungan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Memberikan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat, berupa:
 - Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
 - Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam atau istishna'.
 - Pembiayaan berdasarkan akad qardh. Pembiayaan sewa barang berdasarkan akad ijarah atau sewa beli berupa akad ijarah muntahiya bittamlik.
- c. Mengalokasikan dana yang dimiliki pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah, investasi dengan akad mudharabah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan nasabah melalui rekening BPR Syariah yang ada pada Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya berdasarkan prinsip syariah yang disetujui oleh Bank Indonesia.³⁹

³⁹ Andri Soemitra, "Bank & Lembaga Keuangan Syariah", (Jakarta: Kencana, 2009), hal.86- 87.

B. Penilaian Karakter Nasabah

1. Definisi Penilaian Karakter

Karakter adalah kualitas asli dari seorang individu yang berakar pada kepribadian individu tersebut. Ini adalah motivasi tentang seseorang melangkah, berjalan, dan menanggapi sesuatu. Definisi lain dari Karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang (Ryan and Bohlin, 1999:6). Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.⁴⁰

Penilaian karakter merupakan proses menilai diri nasabah baik dari segi kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Menurut Maryanto Supriyono penilaian karakter menyangkut individu yang memiliki itikad dan komitmen tinggi untuk pengambilan kewajiban yang terkait dengan kesepakatan yang sudah disetujui oleh pihak bank ataupun pihak nasabah.⁴¹ Tujuan dari penilaian terhadap karakter nasabah ialah untuk mengetahui seberapa besar kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang sudah ditetapkan. Penilaian karakter menjadi aspek yang paling dominan karena dapat menentukan layak atau tidaknya suatu nasabah diberikan pembiayaan. penilaian karakter juga sekaligus sebagai salah satu aspek yang menentukan suatu pembiayaan berjalan lancar atau bermasalah.⁴² Dalam pemberian pembiayaan, pihak bank harus memiliki rasa percaya bahwa calon nasabah yang mengajukan pembiayaan memiliki sifat dan watak yang baik serta bertanggungjawab atas kewajibannya.

Salah satu keberhasilan dalam pemberian pembiayaan sangat tergantung pada tingkat kejujuran dan itikad baik dari debitur. Penilaian

⁴⁰ Edy Supriyadi, "Pendidikan dan Penilaian Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan", (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta), hal.111

⁴¹ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011), hal.16.

⁴² Andrianto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruhan : Qiara Media, 2019), hal.317

karakter ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena dari pihak debitur akan berusaha untuk selalu terkesan baik. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian karakter diperlukan strategi yang bagus, metode ataupun keahlian dalam mengenali karakter debitur sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesungguhnya. Hal yang demikian tidak akan terjadi kegagalan dalam pemberian pembiayaan yang disebabkan karena kesalahan dalam melakukan penilaian karakter debitur. Faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh pejabat pembiayaan dalam menganalisis calon debitur antara lain: perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan diri, moral, maupun sifat-sifat pribadinya.

2. Sarana yang Digunakan untuk Menilai Karakter Nasabah

Masing-masing manusia mempunyai karakter yang berbeda satu sama lainnya, oleh karena itu para pengelola pembiayaan harus juga mempunyai keterampilan psikologi praktis untuk dapat mengenali watak dari debiturnya. Hal yang perlu ditekankan pada nasabah di lembaga keuangan syariah adalah “bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seorang nasabah”. Cara untuk membaca watak atau sifat dari calon nasabah dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Dari dua penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cara-cara yang dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar itu dapat dilihat dari segi sifat maupun watak dari calon nasabah.

Pemberian pembiayaan haruslah atas dasar kepercayaan, sedangkan kepercayaan dapat muncul dari adanya keyakinan dari pihak bank, bahwa calon nasabah pembiayaan memiliki kemauan atau I'tikad untuk melunasi tanggungannya. Untuk mengetahui karakter calon nasabah adalah dengan melakukan serangkaian penilaian diantaranya sebagai berikut :

a. *BI Checking*

BI Checking merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bank Indonesia berupa sebuah alat untuk mengetahui informasi dari calon nasabah dari semua lembaga keuangan dan lembaga pembiayaan di Indonesia yang

telah terdaftar oleh lembaga tersebut melalui fasilitas Sistem Informasi Debitur pada Bank Indonesia.⁴³

Dengan menggunakan *BI Checking* bank dapat melihat apakah calon nasabah tersebut patuh atau tidak dalam melakukan pembayaran angsuran pembiayaan, sebab dari *BI Checking* ini bank dapat melihat riwayat pembayaran pembiayaan lancar atau bahkan macet.

b. Informasi dari Pihak Lain

Dalam menilai calon nasabah yang belum memiliki pinjaman di bank lain, cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mencari informasi dari pihak-pihak yang berhubungan dengan nasabah. seperti tetangga, teman kerja, atasan, dan rekan kerjanya. Informasi dari pihak lain inilah yang memberikan keyakinan bank mengenai karakter nasabah.⁴⁴

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab yang dilakukan pihak bank kepada calon nasabah, yang bertujuan untuk mendapat informasi yang diperlukan. Struktur wawancara meliputi :⁴⁵

1. Merumuskan masalah apa yang akan diwawancarakan.
2. Persiapan fisik, persiapan data/ tentang masalah pokok yang akan ditanyakan dalam wawancara, siapa yang akan diwawancarai, tempat wawancara, dalam wawancara kita perhatikan adat kebiasaan setempat, ketepatan waktu. Penampilan pewawancara harus sopan, ramah.
3. Pelaksanaan wawancara, dalam hal ini ada beberapa hal yang kita perhatikan meliputi , harus tepat waktu, lama wawancara, pertanyaan-pertanyaan wawancara harus relevan, tidak menyimpang dari tujuan.

Wawancara sebaiknya dilakukan dengan cara yang santai dan tidak terlalu kaku (informal) hal ini ditujukan agar calon debitur menjadi nyaman dengan begitu maka jawaban yang diberikan adalah yang sebenarnya.

⁴³ Nurfauzia, “*Mekanisme Peralihan (Take Over) Kredit Perbankan di Indonesia*”, Jurnal LEX Specialis ,2017, hal.94.

⁴⁴ Veithzal Rivai, *Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama.Cetakan Pertama. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 2017-2018.

⁴⁵Kadek Hendra Adi Guna,”*Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (Karakter) Dalam Transaksi Dengan Kartu Kredit*”, Jurnal Kertha Wicaksana Vol.1 No.1, 2017, hal.24-27.

Untuk mendapat jawaban yang sebenarnya dari calon debitur maka petugas bank harus memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka dengan tujuan agar calon debitur dapat memberikan jawaban yang diinginkan oleh petugas. Ketika melakukan wawancara dengan nasabah, perlu memperhatikan nilai- nilai yang terdapat dalam diri nasabah. antara lain sebagai berikut :

1. *Social value*, merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu.
2. *Economical value*, merupakan perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu.
3. *Religious value*, merupakan perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.

d. Melihat dari status dan riwayat hidup; hal ini dapat memberi gambaran mengenai latar belakang dari nasabah.

e. Checking In Club

Dapat dilakukan dengan menanyakan karakter calon debitur kepada perkumpulan yang dinaunginya, seperti jamaah masjid, komunitas sosial dan lainnya.

f. Pengecekan DHN (Daftar Hitam Nasabah)

Pihak bank melakukan pengecekan mengenai kondisi usaha calo nasabah.

g. Melakukan pengecekan dengan supplier, cara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketepatan pembayaran calon nasabah, apakah tepat waktu atau sebaliknya.

h. Mempelajari karakter masyarakat setempat

Karena adat di tiap daerah sangat berbeda, apakah calon debitur masuk kedalam daftar masyarakat yang disegani” di daerah tersebut. Apakah

mempunyai nama baik yang besar atau sebaliknya mempunyai reputasi yang buruk.⁴⁶

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kekuatan untuk melakukan pembelian atau melakukan kredit (pinjaman) dengan janji untuk membayar selama jangka waktu tertentu yang disepakati. Saat ini menyalurkan dana, pembiayaan berpotensi menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan menggunakan alternative pendapatan lainnya.⁴⁷

Sebagaimana firman Allah dalam suat An-Nisa (4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saing memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kau. Dan jangan kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (Q.S. An Nisa: 29)

Ayat diatas menjelaskan bagaimana cara yang tidak benar dalam mendapat kekayaan dan mengingatkan akan menimbulkan peristiwa buruk yang disebabkan oeh cara-cara yang tidak adil. Bila seorang menemukan kekayaan menggunakan cara yang tidak benar dia tak hanya menghambat usaha dirinya, tetapi akan membangun keadaan yang tidak baik pada akhirnya mengacaukan usaha orang lain.

Sesuai Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasar persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembai uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu

⁴⁶ Veithzal Rivai, *Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama.Cetakan Pertama. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 2017-2018.

⁴⁷ Muljono, *Teknik Pengawasan Pembiayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 10.

dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan etika syariah pembiayaan ialah penyediaan uang serta tagihan yang berdasarkan kewajiban bagi pihak yang mendapatkan pembiayaan untuk mengembalikan dana atau piutang sesudah kurun waktu tertentu dengan imbalan maupun bagi hasil⁴⁸. Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu dapat berupa:

1. Transaksi bagi hasil berupa akad mudharabah dan musyarakah.
2. Transaksi sewa-menyewa berupa akad ijarah atau sewa beli berupa akad ijarah muntahiya bittamlik.
3. Transaksi jual beli berupa piutang mudharabah, salam, dan istishna'.
4. Transaksi pinjam meminjam berupa piutang qardh.
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk akad ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mengharuskan pihak penerima dana untuk mengembalikan dana yang diterima dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembiayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana yang diberikan oleh kreditur kepada debitur (calon anggota) yang memiliki kendala dalam pendanaan untuk usaha yang sedang dijalankan dengan menggunakan fasilitas produk yang disediakan oleh pihak kreditur yang nantinya debitur harus mengembalikan dana yang telah diberikan dengan cara angsuran dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua pihak yang bersangkutan.

2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan syariat islam dengan keberadaan prinsip bank syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya:

⁴⁸ Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan".

⁴⁹ Nurmasrina dan P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), hal.1-3.

- a. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.
- b. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- c. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional⁵⁰.

Tujuan pembiayaan secara umum, dibedakan sebagai 2, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan untuk tingkat mikro. Pembiayaan bertujuan, secara makro untuk :

- a. Menaikkan perekonomian masyarakat, memberikan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah.
- b. Menaikkan produktivitas dan menyediakan pembiayaan dapat meningkatkan tumbuhnya bisnis yang produktif.
- c. Dapat adanya pembiayaan tambahan dapat membuka peluang pekerja baru.
- d. Terjadinya distribusi penghasilan.⁵¹

Adapun tujuan pembiayaan secara mikro, adalah sebagai berikut :

- a. Mengusahakan pengoptimalan keuntung, sebab tiap memiliki usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin, mereka untuk mendukung finansial yang relative.
- b. Mengusahakan meminimalkan bahaya, ialah dapat meminimalkan bahaya yang terjadi pengusaha harus untuk mencapai keuntungan yang banyak
- c. Memberikan kelebihan dana, merupakan dana yang bertindak sebagai perantara dan penyaluran dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang tidak memiliki dana.⁵²

⁵⁰ Muhammad Syafi'I Antoni, *Bank Syariah dari teori ke praktek* , (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hal. 160.

⁵¹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.681

⁵² Veithzal Rivai, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.682.

3. Jenis – Jenis Pembiayaan

Jenis-jenis produk pembiayaan di lembaga keuangan syariah pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, antara lain:

a. Pembiayaan menurut tujuan. Jenis pembiayaan ini dibedakan berdasarkan tujuannya, antara lain:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha
2. Pembiayaan investasi, yaitu penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari atau dapat disebut pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan dalam usaha.
3. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan pada umumnya bersifat konsumtif untuk perorangan, tetapi tetap peruntukannya dalam koridor syariah.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu. Jenis pembiayaan ini dibedakan menjadi:

1. Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
2. Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam waktu lebih dari 5 tahun⁵³

4. Analisis Kelayakan Pembiayaan (Prinsip 5C)

Penilaian dalam pemberian kredit sangat penting dilakukan sebelum kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar akan kembali. Bank akan menilai terlebih dahulu kelayakan suatu kredit dan memperhatikan.

⁵³ Abdullah Ahadish Shamad Muisa dan Lailatul Mukarromah, “*Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Di BMT Mandiri Ukhuwah Persada Surabaya*”, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Islam Vol.1 No.1 Maret 2021, hal. 134

a. *Character* (Kepribadian atau watak)

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaankebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masingmasing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui itikad baik (*willingness to pay*) dari calon debitur sehingga dapat dilihat sejauh mana kemauan baik dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

b. *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan pembiayaan dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman.⁵⁴ Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah diantaranya :

1) Melihat laporan keuangan

Dengan melihat laporan keuangan, bank akan dapat mengetahui sumber dana yang diterima oleh calon nasabah melalui arus kas. Didalam laporan arus kas dapat diketahui seluruhnya tentang kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah dengan cara membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dengan jumlah dana yang dikeluarkan.

⁵⁴ Pandi Afandi, “Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)”, Vol.3 No.5 Juni 2010, hal.58

2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan

Cara lain yang dapat dilakukan oleh bank untuk memeriksa kemampuan calon nasabah yang berprofesi sebagai pegawai adalah dengan memeriksa slip gaji. Pihak bank meminta fotocopy slip gaji selama tiga bulan terakhir dan disertai dengan buku tabungan selama tiga bulan terakhir. Dari pemeriksaan tersebut bank akan dapat mengetahui tentang sumber dana dan penggunaan dana oleh calon nasabah.

3) Survey ke lokasi usaha

Cara ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana usaha calon nasabah dengan mengamati secara langsung.⁵⁵

c. *Capital* (modal atau kekayaan)

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap capital pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) pembiayaan yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta / kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Adapun beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan mengenai jaminan yang diajukan diantaranya:

⁵⁵ Ismail, *Perbankan Syariah: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.120.

1) *Marketability*

Jaminan yang diajukan haruslah agunan yang dapat dan mudah untuk diperjualbelikan dengan harga yang pantas dan meningkat dari waktu ke waktu.

2) *Ascertainability*

Agunan yang diajukan harus memiliki standar harga yang pasti, hal ini dilakukan agar memudahkan pihak bank dalam menganalisis agunan yang diajukan.

3) *Stability of value*

Agunan yang diserahkan kepada bank harus memiliki harga yang stabil, sehingga ketika akan terjadi penjualan agunan karena nasabah tidak mampu membayar agunan tersebut data meng-cover semua kewajiban nasabah.

4) *Transferability*

Agunan yang diajukan harus mudah dipindah tangankan dan mudah dipindah dari satu tempat ke tempat lainnya.⁵⁶

e. *Condition of Economy*

Condition of Economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang.⁵⁷

5. Keputusan Pemberian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2000:65) tujuan diadakan penilaian pembiayaan sebelum kredit diputuskan adalah agar pembiayaan yang akan diberikan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

- a. Keamanan pembiayaan (*safety*) artinya harus benar – benar diyakini bahwa pembiayaan tersebut dapat dilunasi.

⁵⁶ Ismail, “Perbankan Syariah..”, hal.124-125

⁵⁷ Pandi Afandi, “Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)”, Vol.3 No.5 Juni 2010, hal.59.

- b. Terarahnya tujuan penggunaan pembiayaan (*suitability*) artinya bahwa kredit yang digunakan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau sekurang - kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- c. Menguntungkan (*profitable*) baik bagi pemberi pinjaman sendiri yang berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah atau pengusaha kecil yaitu berupa keuntungan dan berkembangnya usaha. Keputusan pemberian pembiayaan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh permintaan pembiayaan dapat dipercaya. Keputusan pemberian pembiayaan adalah pertimbangan – pertimbangan pihak pemberi pinjaman sebelum memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak.⁵⁸

D. Pembiayaan Bermasalah

Dalam pengelolaannya, pembiayaan merupakan produk yang memiliki tingkat risiko cukup tinggi akibat nasabah pembiayaan yang gagal bayar. Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana nasabah dalam hal ini debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sejumlah uang dari harga yang disepakati dengan waktu melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah disepakati. Pembiayaan bermasalah sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada nasabah macet. Dimana nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidak mampuan nasabah menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank yang telah disepakati diawal.

Penilaian kualitas pembiayaan dalam perbankan terbagi menjadi lima katagori, yaitu:

1. Koll 1 (Lancar) yaitu apabila memenuhi pembayaran angsuran sesuai kesepakatan.
2. Koll 2 Dalam perhatian khusus yaitu apabila terdapat tunggakan belum

⁵⁸ Ibid, hal.60

melampaui 90 hari.

3. Koll 3 (Kurang Lancar) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
4. Koll 4 (Diragukan) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari
5. Koll 5 (Macet) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Adapun factor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat berupa analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat, campur tangan terlalu besar dari pihak atasan sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit seta lemahnya dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan.

2. Faktor eksternal

Factor eksternal yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat berupa debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran, penyelewengan menggunakan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaan, adanya unsur ketidak sengajaan seperti bencana alam ataupun ketidakstabilan perekonomian.⁵⁹

⁵⁹ Muhamad Turmudi, “*Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah*”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No.1, 2016, hal.100-101.

BAB III

GAMBARAN UMUM BPRS ARTHA MAS ABADI PATI

A. Sejarah Singkat PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau disingkat dengan BPRS merupakan bank beroperasional berdasarkan prinsip syariah dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. BPRS diatur dalam Undang-Undang No 10 tahun 1998, berdirinya BPRS dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan meningkatkan perekonomian masyarakat bagi masyarakat menengah ke bawah terutama untuk masyarakat pedesaan yang belum memperoleh akses layanan bank umum. Selain itu tujuan lain berdirinya BPRS adalah sebagai peluang untuk meningkatkan lapangan pekerjaan terutama pada tingkat kecamatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan mewujudkan kualitas hidup yang lebih memadai.

PT. BPR Syaria'h Artha Mas Abadi Pati merupakan salah satu dari 163 BPRS yang tersebar di Indonesia. PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil sesuai dengan prinsip syariah, yaitu menghindari riba dengan menggunakan prinsip bagi hasil. PT. BPRS Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha Pesantren Maslakul Huda yang didirikan oleh K.H MASahal Mahfudh pada Februari 2002, yang terletak di Jln. Raya Pati-Tayu Km. 19 Waturoyo Margoyoso Pati. Sistem keuangan dilingkungan Pesantren Maslakul Huda dirintis melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Eka Serba Abadi Pesantren Maslakul Huda. Pada tanggal 14 November 2005 (Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia 7/1776/DPbs) pesantren Maslakul Huda memperoleh izin pendirian bank syariah yang dilanjutkan dengan keluarnya perizinan usaha pada tanggal 01 Juni 2006 (Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 08/46/KEP.GBI/2006). Dan kemudian tanggal 28 Juni 2006, Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) berubah menjadi PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi dan mendapatkan izin operasional dari Bank Indonesia sehingga dapat

beroperasi dan melayani masyarakat umum.⁶⁰

B. Visi dan Misi PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati⁶¹

Visi:

Menjadi BPR Syariah pilihan masyarakat yang sehat, unggul, dan terpercaya di wilayah eks Karesidenan Pati..

Misi:

- a. Memberikan layanan penyimpanan dana dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang lengkap kepada masyarakat.
- b. Mensosialisasikan serta menanamkan pola, sistem, dan konsep perbankan syariah dalam perekonomian masyarakat.
- c. Melakukan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat.
- d. Mengembangkan jaringan layanan kantor di wilayah eks Karesidenan Pati.
- e. Meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pengurus, dan pemegang saham.

C. Struktur Organisasi PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati⁶²

Tabel 3.1

Struktur Organisasi BPRS Artha Mas Abadi

Dewan Komisaris	1. Komisaris Utama : H. Ahmad Mutamakin, S.Pd.I. 2. Komisaris : H. Wakhrodi, S.Pd.I., M.Si
Dewan Pengawas Syariah	1. H. Ghufron Halim, S.E., MM 2. H. Ahmad Manhajussidad, Lc., MSI 3. Dr. H. Ahmad Dimiyati, M.Ag
Direksi	1. Direktur Utama : Hj. Sri Hariyani 2. Direktur : H. Mumu Mubarok, SS,

⁶⁰ PT. BPRS Artha Mas Abadi 'Profil BPRS Artha Mas Abadi' PT. BPRS Artha Mas Abadi, <https://bprsama.wordpress.com/profil-bprs-artha-mas-abadi/> (diakses pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 11.56)

⁶¹ ibid

⁶²PT. BPRS Artha Mas Abadi 'Struktur Organisasi BPRS Artha Mas Abadi', <https://bprsama.wordpress.com/struktur-organisasi/> (diakses pada tanggal 21 Januari 2022 pada pukul 12.03)

	M.EI
Manajemen Risiko dan Kepatuhan	Muhtarul Jamil, S.E.
SPI / SKAI	Ahmad Hidayatullah, SHI
Koordinator Operasional	Endang Susilo Astuti, S.E.
Koordinator Kantor Kas	1. Kas Winong : Agus Sa'roni, S.E. 2. Kas Cluwak : Setiyono, S.E.I. 3. Kas Pati : Moh. Sholeh, S.Sos.
Kantor pusat	1. Kasir : Lisa Rofiatin Nadliroh, S.E. 2. Adm Dep/Tab : Fitrotul Muna, S.E. 3. Adm Pembiayaan : 4. Administrasi Umum : Eka Septiana, S.E.I. 5. Administrasi SLIK & IT : Agus Supriyono, S.Kom 6. Pembantu Umum : Eka Fitra Firmansyah, S.Ak. 7. Driver : Ahmad Afifurrohman
Kantor Pelayanan Kas Winong	1. Kasir : Ana Fitria, S.Kom. 2. Pembukuan/Penghub : M. Miftachus Surur, S.E.
Kantor Pelayanan Kas Cluwak	1. Kasir : Kunarsih, S.Ak. 2. Pembukuan/Penghub : Dwi Maryono
Kantor Pelayanan Kas Pati	Kasir : - Ahmad Nailun Najih, S.E.I. - Meibya Maharani, A.Md
Koordinator Pemasaran	Moh. Nurhadi, S.Pd.I.
Pembantu Kord. Pemasaran Wilayah	1. Pusat : Muhtar Lutfi, S.E. 2. Winong : Agus Sa'roni, S.E. 3. Cluwak : Setiyono, S.E.I. 4. Pati : Moh. Sholeh, S.Sos. 5. Bid. Pengh Dana : Moh. Jadi, S.E. 6. Bid. Remedial : Ali Nurhadi
Staff Pemasaran	1. Pusat :

	<ul style="list-style-type: none"> - Edi Sulistiyo, S.E. - Agus Sucipto, S.E. - M. Adib M., S.E.I. <p>2. Winong :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Syamsul Hadi, S.E. - Ahmad Sahadi, S.E. - Syaiful Anwar, S.E.Sy. <p>3. Cluwak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ahmad Ismail, S.Pd.I. - Agus Sutriyono - Ali Yusuf <p>4. Pati :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abdul Sukur, S.E.Sy. - Teguh Irfanto, S.E.Sy. - Achmad Suwono
--	--

Berikut adalah uraian fungsi jabatan dan tugas pokok dari struktur organisasi di atas :

1. Dewan Komisaris.

Fungsi :

- a. Mewakili perusahaan dengan direksi untuk bertindak secara hukum jika terjadi hal-hal sengketa antara perusahaan dengan pihak lain.
- b. Menyampaikan kepada RUPS mengenai laporan pertanggung jawaban atas hasil operasional tahunan perusahaan.
- c. Mengkoordinasi penyampaian laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) hasil audit akuntan publik kepada Bank Indonesia dan Departemen Keuangan serta Kantor Pelayanan Pajak setempat.
- d. Mengkoordinasi penyampaian laporan terkait segala perubahan yang menyangkut manajemen perusahaan, lokasi kantor, dan sebagainya kepada Bank Indonesia.

Tugas Pokok:

- a. Menyusun konsep yang akan disahkan pada RUPS seperti kebijakan umum dan kebijakan usaha sebagai refleksi dari tujuan perusahaan, filosofi perusahaan, dan strategi operasional perusahaan.
 - b. Mengatur penyelenggaraan RUPS dan menyampaikan perkembangan perusahaan kepada pemilik saham.
 - c. Memantau pengerjaan tugas-tugas direksi dalam mengkoordinasi operasional perusahaan. Dilihat dari hasil pencapaian yang mengarah ke tujuan perusahaan dan ketaatan direksi dalam menjalankan tugasnya terhadap peraturan-peraturan manajemen maupun peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - d. Menata penyusunan dan penyampaian laporan dewan komisaris secara periodik (laporan semesteran) kepada Bank Indonesia.
 - e. Memberikan arahan kepada direksi agar mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, seperti arahan mengimplementasikan kebijakan umum, kebijakan iusaha, filosofi perusahaan, dan strategi operasional.
2. Direktur Utama

Tugas Pokok:

- a. Menyusun strategi rencana kerja tahunan dan anggaran dana untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan oleh komisaris.
- b. Mengintegrasikan dan mengatur kegiatan serta kepentingan perusahaan.
- c. Mengelola bank secara strategis untuk mencapai pertumbuhan tingkat kesehatan, tingkat rasio pembiayaan bermasalah, tingkat laba, dan efisiensi bank secara berkesinambungan pada tingkat yang optimal.
- d. Mengkoordinasi aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam rangka menjaga keseimbangan likuiditas.
- e. Membuat peraturan untuk menyusun prosedur dan sistem operasional sehari-hari. Meningkatkan, memelihara, mengamankan aset PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi. Memastikan langkah dan mengusulkan penyelesaian pinjaman bermasalah melalui jalur hukum dengan tetap berpedoman pada prinsip cost and benefit.

- f. Meningkatkan tingkat keterampilan dan profesionalisme sumber daya manusia yang memiliki bank secara optimal untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas produktivitas yang telah ditetapkan.
- g. Menindak lanjuti hasil evaluasi penilaian kinerja karyawan penyeleksi, penempatan yang sesuai disesuaikan dengan jabatan atau bidang kemampuannya.
- h. Menjaga citra bank yang baik dan harmonis dengan masyarakat.
- i. Menjaga tercapainya target yang sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan.
- j. Memelihara eksistensi perseroan.
- k. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan mutu serta konsistensi penerapan sistem manajemen yang baik.
- l. Tugas dalam menerapkan prinsip mengenal nasabah pada operasional bank antara lain :
 - Menerapkan dan mengawasi pelaksanaan prinsip mengenal nasabah.
 - Memberi pengetahuan dan atau pelatihan bagi karyawan mengenai penerapan prinsip mengenal nasabah.
 - Mengenai nasabah yang dianggap mempunyai resiko tinggi termasuk penyelenggara negara, dan transaksi-transaksi yang dapat dikategorikan transaksi keuangan mencurigakan (suspicious transaction).

3. Direktur

Tugas Pokok:

- a. Bekerja sama dengan direktur utama dalam menyusun anggaran dan strategi rencana kerja.
- b. Mengkoordinasikan pelayanan dan pemrosesan operasional dengan baik, aman, dan lancar.
- c. Bekerja sama dengan direktur utama untuk mengontrol laporan keuangan dan laporan lainnya untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, serta pihak terkait lainnya.

- d. Memastikan bahwa sistem dan prosedur operasional kegiatan bank dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - e. Melakukan tindak lanjut terkait hasil evaluasi atau pemeriksaan Bank Indonesia, Dewan Komisaris, dan SPI.
 - f. Menjaga keharmonisan kerja antar karyawan agar tercipta budaya kerja yang positif.
 - g. Memberi pengarahan, dorongan motivasi, pembinaan, dan bimbingan pada seluruh karyawan.
 - h. Melakukan evaluasi penilaian karyawan dan memberikan kesempatan bagi karyawan dalam pengembangan karir.
 - i. Menindak lanjuti kebijakan yang ditentukan oleh direktur utama.
 - j. Menanggapi keluhan nasabah sesuai kewenangannya.
 - k. Membantu direktur utama dalam menyusun dan mengevaluasi kebijakan mutu serta menjaga konsistensi penerapan sistem manajemen yang baik.
 - l. Membantu direktur utama dalam penerapan prinsip mengenal nasabah pada operasional bank.
4. Bagian Administrasi Pembiayaan
- Tugas pokok :
- a. Melayani nasabah pembiayaan yang melakukan pembayaran angsuran dan melunasi angsuran.
 - b. Melakukan pengecekan formulir permohonan pembiayaan yang telah di isi oleh nasabah beserta kelengkapan persyaratannya. Memeriksa atau mengecek keaslian atau kebenaran barang-barang agunan dalam pembiayaan.
 - c. Membuat pelaporan yang berkaitan dengan fasilitas pembiayaan baik laporan intern maupun ekstern.
 - d. Menerima, menyimpan dan mentata usahakan barang agunan pembiayaan.
 - e. Membuat dan menyerahkan tanda terima agunan asli kepada nasabah.
 - f. Mengarahkan nasabah untuk menandatangani buku register agunan sebagai bukti penyerahan kembali agunan.
 - g. Mengarsip slip angsuran, kwitansi, dan slip realisasi pembiayaan.

- h. Menyiapkan dan mengajukan berkas-berkas yang sudah siap untuk dikontrol oleh bagian yang berwenang.
 - i. Menghubungi pihak notaris apabila ada realisasi yang ditentukan menggunakan pengikatan notaris.
 - j. Membuat laporan atas pemakaian dan persediaan materai setiap harinya.
 - k. Membuat atau menyusun PPAP penempatan pada bank lain dan pembiayaan untuk diajukan ke Direktur.
 - l. Melaksanakan tugas insidental dari atasan yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan.
5. Kasir/Teller
- Tugas Pokok:
- a. Menyimpan dan menjaga dengan baik box teller.
 - b. Menuliskan jam keluar dan masuk serta membubuhkan paraf pada buku catatan khasanah utama.
 - c. Melakukan penarikan, pembayaran dan pencairan dana secara tunai.
 - d. Memeriksa keaslian dan kondisi uang pada setiap transaksi.
 - e. Melaksanakan pengecekan ulang pada tengah hari sebelum istirahat.
 - f. Memelihara persediaan uang tunai sesuai kebutuhan.
 - g. Melaksanakan aturan tentang penetapan kas maksimum dan minimum harian.
 - h. Membuat laporan transaksi kas harian.
 - i. Membuat laporan perincian mata uang.
 - j. Mencocokkan transaksi harian dengan nominal uangnya.
 - k. Mengakses mutasi harian ke komputer sesuai dengan passwordnya.
 - l. Mengadministrasikan titipan setoran.
 - m. Membuat laporan selisih kasir bila ada.
 - n. Membuat laporan uang palsu bila ada.
 - o. Pembayaran tagihan: koran, majalah, air minum, ekspedisi, listrik, telepon, dll.
 - p. Melaksanakan tugas insidental dari atasan yang berhubungan dengan kegiatan kasir.

6. Koordinator Bagian Pemasaran

Tugas Pokok:

- a. Memeriksa dan memberikan persetujuan (dalam bentuk paraf pada surat perjanjian) atas Perjanjian Kerja Sama dengan instansi swasta maupun pemerintah, proposal pembiayaan, berkas hasil pemeriksaan staff pembiayaan, dan pada Surat Pemberitahuan Tagihan yang akan dikirimkan kepada nasabah.
- b. Melakukan survei lapangan lanjutan (apabila perlu dilakukan) atas agunan yang diserahkan nasabah.
- c. Ikut serta dalam memasarkan produk BPRS dengan staff pemasaran dan menangani tabungan, deposito dan pembiayaan ketika terjadi masalah.
- d. Merencanakan, mengusulkan, dan melaksanakan upaya-upaya untuk menjaga kualitas pembiayaan agar dalam kondisi lancar.

7. Pembantu Koordinator Pemasaran Wilayah

Tugas Pokok:

- a. Memeriksa dan memberikan persetujuan dalam bentuk paraf atas proposal pembiayaan di wilayah kerjanya.
- b. Memeriksa dan memberikan persetujuan pada hasil analisa pembiayaan dari AO.
- c. Melakukan survey lapangan lanjutan (bila perlu) atas jaminan yang diserahkan debitur.
- d. Memeriksa dan memberikan dalam bentuk paraf atas Kwitansi Penerimaan Angsuran (KPA) dan Kwitansi Serah Terima Angsuran (KSTA) yang akan diserahkan kepada instansi dan debitur berdasarkan daftar tagihan pembiayaan pegawai.
- e. Memeriksa dan memberikan persetujuan (dalam bentuk paraf) pada surat teguran yang dikirimkan kepada kreditur, pada Surat Pemberitahuan Sita Jaminan maupun pada surat kuasa untuk penyitaan jaminan.
- f. Ikut serta dengan AO wilayah kerja dalam memasarkan dan menangani tabungan, deposito dan pembiayaan ketika terjadi masalah.
- g. Ikut serta dengan AO untuk melakukan pembinaan nasabah dalam rangka mengevaluasi dan menangani pembiayaan non lancar

8. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Tugas Pokok:

- a. Mengawasi penyelenggaraan tata kerja dan prosedur di lingkungan perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- b. Melakukan penanganan harian terhadap kegiatan operasional, pembukuan dan keputusan manajemen secara umum.
- c. Merekap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.
- d. Melakukan pemantauan terhadap penerapan sistem dan prosedur operasional pemberian pembiayaan dan/atau pelayanan lainnya kepada nasabah.
- e. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan peraturan pemerintah, Bank Indonesia, dan kaidah-kaidah lainnya oleh perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi perbaikan atas temuan di lapangan kepada direksi.
- g. Memberikan saran atau pertimbangan kepada direksi tentang langkah langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil.

9. Administrasi Tabungan dan Deposito

Tugas Pokok:

- a. Menyampaikan informasi kepada calon nasabah mengenai syarat-syarat pembukaan rekening tabungan dan deposito serta karakteristik dari masing-masing produk tersebut.
- b. Mengatur penggunaan blanko deposito (menurut register).
- c. Melakukan proses pembukaan sampai dengan pencairan deposito dan tabungan.
- d. Menata dan mengatur tabungan yang aktif dan non aktif beserta kartu tabungannya.
- e. Menghitung bagi hasil dan pajak deposito pada setiap tanggal pemberian bagi hasil atas rekening deposito.
- f. Mencatat bagi hasil dan pajak tabungan pada kartu tabungan.
- g. Mencocokkan posisi deposito/tabungan menurut catatan pembukuan.
- h. Melakukan verifikasi atas transaksi penyetoran tunai.
- i. Membuat laporan nominatif deposito/tabungan setiap bulan.

- j. Memeperbaharui kartu tabungan/buku tabungan yang rusak atau penuh.
 - k. Mencocokkan specimen tanda tangan penabung pada slip setoran dan mengarsipnya.
 - l. Membuat rekap bagi hasil tabungan dan deposito yang menjadi obyek pajak tiap akhir bulan.
 - m. Mencatat setiap transaksi penyetoran tunai dan penarikan tunai ke dalam kartu tabungan dan buku tabungan nasabah.
 - n. Meregister mutasi tabungan/deposito setiap hari.
 - o. Menandai buku tabungan yang rekeningnya telah ditutup oleh nasabah.
 - p. Menerbitkan dan memproses Bilyet Deposito.
 - q. Memeriksa tanggal jatuh tempo deposito secara berkala dan melakukan konfirmasi kepada nasabah terkait.
 - r. Melakukan updating atas database nasabah yang melakukan perpanjangan deposito.
 - s. Melakukan pengkinian data dengan mengecek database nasabah.
 - t. Melaksanakan prinsip mengenal nasabah (Know Your Customer Principle).
 - u. Memberikan pelayanan terbaik dan memuaskan kepada setiap calon nasabah maupun nasabah yang datang ke BPRS.
 - v. Melaksakan tugas insidental dari atasan yang berkaitan dengan administrasi tabungan dan deposit
10. Koordinator Bagian Operasional/Umum
- Tugas Pokok:
- a. Mengawasi proses pembukuan mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan laporan-laporan.
 - b. Menjaga keakuratan proses pembukuan.
 - c. Melakukan proses verifikasi transaksi pembukuan berdasarkan bukti pembukuan yang ada.
 - d. Memberikan persetujuan atas pembukuan dan penutupan transaksi.
 - e. Memastikan semua kegiatan bagian operasional telah di buku pada hari tersebut.
 - f. Memeriksa transaksi harian.

- g. Memberikan laporan keuangan kepada direksi.
- h. Mencetak laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, buku besar, buku besar pembantu, dan lain-lain.
- i. Menyiapkan data untuk membuat perencanaan anggaran keuangan tahunan.
- j. Memproses dan mengatur pengambilan dan penyetoran uang ke bank lain.
- k. Menyiapkan laporan-laporan yang akan diperiksa oleh Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. 43
- l. Menyiapkan perhitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak bulanan dan tahunan serta menyampaikannya ke kantor pelayanan pajak setempat.
- m. Membuat laporan yang ditujukan kepada LPS sesuai dengan ketentuan.
- n. Bertanggungjawab atas penyimpanan, menjaga keamanan dan penggunaan bilyet deposito dan buku tabungan.
- o. Memberikan masukan kepada direksi dalam pembuatan perencanaan anggaran maupun kebijakan operasional.
- p. Menerima dan mewartahi kritik atau saran dari nasabah maupun karyawan bagian layanan untuk diteruskan kepada direksi.
- q. Melaporkan kegiatan transaksi yang mencurigakan kepada direksi.
- r. Melaksanakan tugas insidental dari atasan yang berkaitan dengan tugas koordinator umum.
- s. Melaksanakan prinsip mengenal nasabah (Know Your Customer Principle).

Tanggung Jawab:

- a. Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan bagian-bagian pelayanan dan menata laksanakan akuntansi harian.
- b. Menjamin kecukupan persediaan uang tunai sehingga terjaga likuiditas.
- c. Menjaga kelancaran hubungan kerja bagian layanan.
- d. Menjaga kelancaran proses aplikasi pembukuan dan pengarsipan.

11. Staff Umum

Fungsi:

- a. Menangani seluruh masalah yang berkaitan dengan sistem informasi dan komputer di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi.
- b. Memberikan dukungan dan menjamin kelancaran operasional sehari-hari dengan adanya sistem komputer yang memadai.
- c. Membantu koordinator operasional dalam menjalankan tugasnya.

Tugas Pokok:

- a. Monitoring kehadiran karyawan.
- b. Monitoring pelaksanaan jadwal pembacaan doa pagi dan morning breafing.
- c. Memantau kelayakan inventaris kantor (komputer, kendaraan, dll).
- d. Melaksanakan tugas-tugas protokoler (sesuai kebutuhan).
- e. Membuat surat keluar, menerima surat masuk, pengarsipan surat dan lamaran kerja yang masuk.
- f. Pembebanan: penyusunan inventaris dan amortisasi biaya dibayar dimuka.
- g. Membuat draf gaji direksi, karyawan, serta honorarium komisaris dan DPS untuk diajukan ke direksi.
- h. Membantu koordinator operasional dalam membuat buku besar dan buku pembantu.
- i. Membantu koordinator operasional dalam membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh BI, LPS, dan pihak-pihak yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang berlaku.
- j. Memelihara sarana komunikasi jaringan data sehingga fasilitas online selalu terjaga.
- k. Melaksanakan tugas insidental dari atasan

12. Pembantu Umum

Fungsi:

- a. Membantu seluruh pegawai dalam menjalankan operasional kantor dan menjaga serta memelihara seluruh peralatan dan perlengkapan yang ada di kantor. Tugas Pokok: a) Mengontrol cadangan air mineral.
- b. Update persediaan ATK dan barang cetak.

- c. Memelihara sarana komunikasi jaringan data sehingga fasilitas online selalu terjaga.
 - d. Tugas-tugas protokoler (sesuai kebutuhan).
 - e. Membantu kebutuhan kerja karyawan-karyawan lain
13. Staff Pemasaran
- Fungsi:
- a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana di PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi.
 - b. Menjaga hubungan antara pihak BPRS dengan mitra maupun instansi tempat kerja mitra, baik instansi swasta maupun milik pemerintah.
 - c. Memberikan kritik dan saran kepada koordinator pemasaran terkait pengembangan produk pembiayaan maupun produk tabungan dan deposito.
 - d. Menjaga kualitas pembiayaan dan optimalisasi penyelesaian pembiayaan bermasalah.
- Tugas Pokok:
- a. Memasarkan produk-produk dan jasa layanan yang dimiliki perusahaan.
 - b. Membuat rencana kunjungan (survey) kepada nasabah.
 - c. Melaksanakan usaha pencapaian target yang telah dibebankan oleh perusahaan dalam memperoleh pendapatan.
 - d. Melengkap data serta menganalisa atas pengajuan permohonan pembiayaan untuk menjamin kelancaran proses pengajuan proposal pembiayaan kepada atasan.
 - e. Melaksanakan pembinaan dan monitoring atas aktifitas nasabah serta memastikan usaha nasabah berjalan dengan baik sebagaimana yang diproyeksikan dalam analisa
 - f. Membina hubungan baik dengan nasabah funding dan lending.
 - g. Menggali informasi mengenai karakter, kegiatan usaha, dan produk usaha dari nasabah maupun calon nasabah untuk menggambarkan kelangsungan usaha nasabah yang sedang dibiayai.
 - h. Melakukan pengawasan pembiayaan baik secara administratif maupun di lapangan.

- i. Melakukan penagihan tunggakan pembiayaan nasabah sehingga tetap dalam kolektifitas lancar.
 - j. Mengidentifikasi dan mengamankan resiko-resiko yang akan timbul.
 - k. Melakukan analisa atas pembiayaan nasabah sehingga tetap dalam kolektifitas lancar.
 - l. Membuat laporan bulanan atas pencapaian pendapatan.
 - m. Menyampaikan informasi dan menyusun laporan potensi pasar yang bertujuan untuk pengembangan produk.
 - n. Melakukan pembinaan secara rutin terhadap nasabah.
 - o. Mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan menerapkan prosedur pembiayaan yang sehat dalam penyaluran dana.
 - p. Dalam menjalankan funding selalu menerapkan prinsip mengenal nasabah (Know Your Customer Principles).
 - q. Melaksanakan tugas insidental dari batasan yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran
14. Koordinator Kantor Pelayanan Kas (KPK)
- Fungsi:
- a. Mendukung pencapaian target perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan manajemen.
 - b. Mengarahkan untuk mematuhi kebijakan dan SOP yang telah ditetapkan.
- Tugas Pokok:
- a. Membantu manajemen dalam menguraikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan sistem serta prosedur bagi unit kerja KPK.
 - b. Mengidentifikasi kemungkinan peningkatan efisiensi pada jajaran KPK termasuk merencanakan sumber daya manusia yang diperlukan oleh KPK.
 - c. Menyusun rancangan rencana kerja secara periodik yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan KPK.
 - d. Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan

D. Lokasi Perusahaan

Sampai tahun 2023 PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi memiliki 1 (satu) kantor pusat dan 3 (tiga) kantor kas dengan rincian alamat sebagai berikut :

1. Kantor Pusat Jl. Raya Pati-Tayu Km. 19, Ds. Waturoyo, Margoyoso, Pati
2. Kantor Kas :
 - Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km. 02, Ds. Pekalongan, Winong, Pati.
 - Jl. Raya Tayu-Jepara Km. 07, Ds. Ngablak, Cluwak, Pati.
 - Jl. Mr. Iskandar No.1 C, Kalianyar, Pati.

E. Produk-produk PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati

1. Produk Penghimpunan Dana⁶³

a. Tabungan iB Wadiah

Tabungan iB Wadiah merupakan tabungan yang dikelola dengan sistem titipan (Wadiah).

Fitur & Biaya:

- Berdasarkan prinsip syariah.
- Bonus tabungan kompetitif.
- Melakukan setoran awal minimal Rp. 25.000.
- Setoran selanjutnya dengan jumlah minimum Rp. 5.000.
- Saldo minimum sebesar Rp. 10.000.
- Biaya penutupan rekening Rp. 5.000.

Keuntungan menggunakan tabungan iB Wadiah yaitu:

- Bersifat aman dan sesuai dengan prinsip syariah.
- Adanya jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- Dilengkapi fasilitas pelayanan jemput bola (antar jemput setoran penarikan khusus bagi nasabah pembiayaan).

b. Tabungan iB Mudharabah

Tabungan iB *Mudharabah* merupakan tabungan yang dikelola dengan menggunakan sistem bagi hasil. Tabungan iB *Mudharabah* terdapat beberapa macam produk diantaranya adalah:

1) Tabungan iB Haji

Tabungan iB Haji merupakan tabungan yang digunakan untuk

⁶³PT. BPRS Artha Mas Abadi 'Produk BPRS Artha Mas Abadi', <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-artha-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

mewujudkan keinginan nasabah untuk menjalankan ibadah haji dengan mudah serta terencana. Adapun ketentuan dalam menggunakan tabungan iB Haji, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Setoran awal minimum sebesar Rp. 100.000.
- Jumlah setoran berikutnya minimal Rp. 100.000.
- Ditetapkan nisbah bagi hasil pada awal akad perjanjian.

Pengambilan tabungan hanya dapat dilakukan untuk pembayaran ongkos haji (ONH).⁶⁴

2) Tabungan iB Qurban

Tabungan iB Qurban adalah merupakan produk simpanan yang bertujuan untuk mempersiapkan nasabah/anggota BMT NU Sejahtera untuk ikut serta menjalankan ibadah kurban pada saat hari raya Idul Adha.⁶⁵ Adapun ketentuan dalam menggunakan tabungan iB Qurban, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Setoran diawal minimal berjumlah Rp. 50.000.
- Setoran selanjutnya minimal sebesar Rp. 50.000.
- Nisbah bagi hasil ditetapkan pada awal terjadinya akad perjanjian.
- Penarikan tabungan hanya dapat dilakukan pada awal bulan Dzulhijjah atau apabila pengendapan sudah sampai satu tahun.⁶⁶

3) Tabungan iB Masa Depan

Tabungan iB masa depan merupakan tabungan yang digunakan untuk membantu perencanaan masa depan (rencana pernikahan, persalinan, hari tua, dll). Adapun ketentuan dalam menggunakan tabungan iB masa depan, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶⁴ <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-arta-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

⁶⁵ Muyassarrah, "Analisis SWOT Pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara, SERAMBI : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam Vol.1 No.3, 2019, hal.76.

⁶⁶ <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-arta-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

- Setoran awal minimal Rp. 100.000.
 - Setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000.
 - Nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai dengan akad perjanjian.
 - Jangka waktu minimal 3 tahun.
- 4) Tabungan iB Pendidikan

Tabungan iB Haji merupakan tabungan yang digunakan untuk mewujudkan keinginan nasabah untuk menjalankan ibadah haji dengan mudah serta terencana. Adapun ketentuan dalam menggunakan tabungan iB Haji, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Setoran awal minimum sebesar Rp. 100.000.
- Jumlah setoran berikutnya minimal Rp 100.000.
- Ditetapkannya nisbah bagi hasil pada awal akad perjanjian.
- Pengambilan tabungan hanya dapat dilakukan untuk pembayaran ongkos haji (ONH).
- Jangka waktu disesuaikan dengan pendidikan anak.

Keunggulan dalam penggunaan produk tabungan iB *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

- Dikelola sesuai dengan sistem syariah.
- Bagi hasil kompetitif.
- Beban biaya administrasi bulanan.
- Dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) hingga 2 Milyar Rupiah.
- Mendapatkan souvenir menarik pada saat melakukan pembukaan rekening.
- Dapat dijadikan untuk jaminan pembiayaan.⁶⁷

c. Deposito iB Mudharabah

Deposito iB Mudharabah adalah layanan investasi berjangka yang dikelola dengan sistem bagi hasil (Mudharabah). Adapun ketentuan dalam menggunakan deposito iB Mudharabah, diantaranya adalah

⁶⁷ <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-artha-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

sebagai berikut:

- Setoran awal minimal Rp. 1.000.000.
- Jangka waktu 3, 6 dan 12 bulan.
- Nisbah bagi hasil ditetapkan sesuai akad perjanjian.
- Pencairan dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.

Manfaat dalam menggunakan deposito iB Mudharabah adalah sebagai berikut:

- Sesuai dengan prinsip syariah.
- Bagi hasil kompetitif.
- Bebas biaya administrasi bulanan.
- Adanya jaminan dari LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sampai dengan 2 Milyar Rupiah.

Keunggulan dalam penggunaan produk tabungan iB *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

- Dikelola sesuai dengan sistem syariah.
- Bagi hasil kompetitif.
- Beban biaya administrasi bulanan.
- Dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) hingga 2 Milyar Rupiah.
- Mendapatkan souvenir menarik pada saat melakukan pembukaan rekening.
- Dapat dijadikan untuk jaminan pembiayaan.

2. Produk Penyaluran Dana⁶⁸

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli. Ketentuan dalam menggunakan produk pembiayaan *Murabahah* adalah sebagai berikut:

- Menggunakan prinsip bagi hasil dalam melakukan pelayanan kebutuhan kepemilikan barang yang diperlukan.

⁶⁸PT. BPRS Artha Mas Abadi 'Produk BPRS Artha Mas Abadi', <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-artha-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

- Fleksibel dalam memenuhi kebutuhan investasu maupun konsutif.
- Pembayaran angsuran secara bulanan.
- Jaminan dapat berupa tanah atau kendaraan bermotor.
- Pembagian keuntungan kompetitif.
- Penerapan jangka waktu mulai dari 10 hingga 60 bulan.

b. Pembiayaan iB *Musyarakah*

Pembiayaan iB *Musyarakah* merupakan produk pembiayaan dengan menerapkan prinsip bagi hasil. Ketentuan dalam menggunakan produk pembiayaan iB *Musyarakah* adalah sebagai berikut:

- Melayani pelaku usaha musiman yang membutuhkan tambahan modal kerja.
- Dapat digunakan oleh pelaku usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan maupun konstruksi.
- Pembayaran modal beserta bagi hasil dilakukan pada saat jatuh tempo.
- Agunan dapat berupa tanah atau kendaraan bermotor.
- Bagi hasil kompetitif.
- Jangka waktu mulai 4, 5 , 6 dan 9 bulan.⁶⁹

c. Pembiayaan iB *Multijasa*

Pembiayaan iB multijasa merupakan produk pembiayaan yang menggunakan akad *Ijarah*. Ketentuan dalam menggunakan produk pembiayaan iB multijasa adalah sebagai berikut:

- Memberi solusi mengenai persoalan keuangan umat pada bidang haji dan umrah, pendidikan, kesehatan, hajatan (khitanan dan pernikahan).
- Aset berupa tanah dan kendaraan motor dapat dijadikan sebagai agunan.
- Ujroh atau fee kompetitif
- Jangka waktu mulai dari 10 hingga 60 bulan.⁷⁰

⁶⁹ PT. BPRS Artha Mas Abadi ‘Produk BPRS Artha Mas Abadi’, <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-artha-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

d. Pembiayaan iB Gadai Emas

Pembiayaan iB gadai emas adalah jenis pembiayaan yang menggunakan prinsip Qardh, Ijarah dan Rahn. Pembiayaan iB gadai emas menjadi solusi persoalan keuangan umat tanpa harus kehilangan perhiasan dengan biaya kompetitif dan jangka waktu 4 bulan.

Dari keempat produk pembiayaan diatas terdapat beberapa keuntungan, diantaranya sebagai berikut :

- Cepat dan mudah.
- Menerapkan sistem bagi hasil.
- Menjadi salah satu alternatif dalam membantu usaha lebih maju dan berkembang.
- Menjadi salah satu alternative untuk mengatasi persoalan keuangan umat.
- Memberikan pelayanan yang nyaman.
- Mitra usaha bersifat ramah, amanah, dan barokah.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*

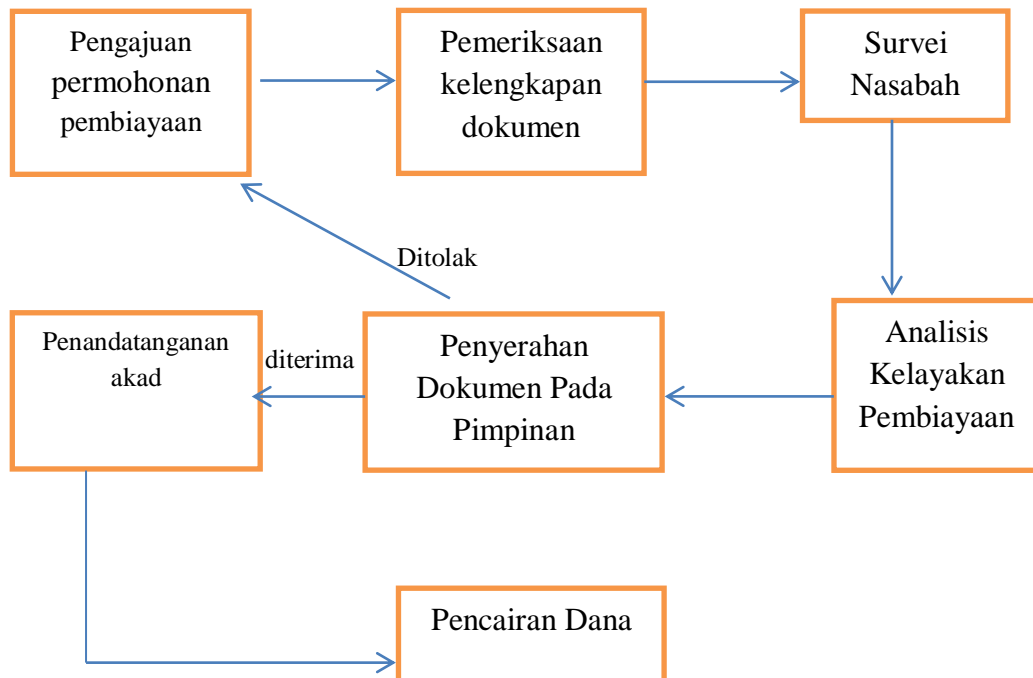
⁷¹PT. BPRS Artha Mas Abadi 'Produk BPRS Artha Mas Abadi', <https://bprsama.wordpress.com/produk-bprs-artha-mas-abadi> (diakses pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.27)

BAB IV
PENILAIAN KELAYAKAN NASABAH PEMBIAYAAN DI BPRS ARTHA
MAS ABADI PATI

A. Prosedur pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi Pati

Prosedur pembiayaan merupakan serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan. Banyak konsep yang dipaparkan oleh berbagai pihak dalam pemberian pembiayaan. Secara umum, pemberian pembiayaan dari lembaga keuangan yang satu dengan lembaga keuangan yang lain memiliki tujuan yang sama. Hal yang menjadikan letak perbedaan yaitu pada prosedur dan syarat-syarat yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing. Adapun prosedur pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi Pati dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:⁷²

Alur Pengajuan Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi



⁷² Wawancara Ibu Isnay Choiriyati, bagian Administrasi Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati, 6 Agustus 2023

Keterangan :

1. Pengajuan Permohonan

Bagian Administrasi pembiayaan terlebih dahulu menanyakan keperluan nasabah, dan juga menanyakan dari mana nasabah mengetahui BPRS Artha Mas Abadi Pati sebelum melakukan pembiayaan. Permohonan pembiayaan yang diajukan calon debitur kepada pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati (bagian administrasi) dengan melengkapi persyaratan-persyaratan pembiayaan tersebut. Sebelum mengisi formulir pengajuan pembiayaan nasabah harus memberitahukan terlebih dahulu berapa plafond atau dana yang dibutuhkan beserta dengan tujuan dan kegunaan dari pembiayaan tersebut, apabila persyaratan atau data yang diajukan kurang lengkap, maka pihak bank harus meminta nasabah untuk melengkapi. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan akad yang akan digunakan dalam melakukan pembiayaan tersebut, sehingga akad yang digunakan sesuai dengan kebutuhan nasabah dan sesuai dengan prinsip Islam.

Adapun formulir pembiayaan berisikan tentang ⁷³:

- a. Data seputar permohonan pembiayaan yang berisi: Jumlah pembiayaan yang akan diajukan, jenis pengajuan (baru, ulangan, perubahah dan take over), jangka waktu, dan tujuan penggunaan dana pembiayaan.
- b. Data pribadi pemohon yang meliputi: Nama, tempat tanggal lahir, no. KTP/SIM, NPWP, alamat tinggal sekarang, telepon, status tempat tinggal (pribadi, keluarga,sewa/kontrak, dinas, lainnya), jenis kelamin, status, jumlah tanggungan, dan pendidikan terakhir.
- c. Nasabah mengetahui BPRS Artha Mas Abadi Pati dari: Brosur, teman, saudara, atau dari karyawan BPRS Artha Mas Abadi Pati.
- d. Data pekerjaan yang diisi dengan: Nama perusahaan, bidang usaha, jabatan/pangkat, mulai bekerja sejak, alamat kantor, dan telepon. Bagi yang memiliki usaha sendiri (wiraswasta) mencantumkan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), NPWP, tanggal/tahun berdiri.

⁷³ Formulir Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati

- e. Data suami/istri yang berisi tentang: Nama, tempat tanggal lahir, jenis pekerjaan, nama perusahaan, bidang usaha, jabatan/pangkat, mulai bekerja, alamat kantor (jika suami/istri memiliki pekerjaan).
- f. Data keuangan yang mencakup informasi tentang: penghasilan bersih per bulan pemohon, penghasil bersih per bulan suami/istri, penghasilan tambahan (jika ada), biaya hidup atau pengeluaran perbulan, angsuran dari pinjaman lainnya per bulan (jika ada), dan sisa penghasilan bersih.
- g. Tanggungan pinjaman pada lembaga keuangan lainnya yang berisi tentang; Nama kredit/pembiayaan, jenis pembiayaan/kredit card, jumlah pinjaman, jatuh tempo.
- h. Data kekayaan yang mencakup: jenis kekayaan (rumah atau mobil) jumlah kekayaan, lokasi, merk kendaraan dan nilai kekayaan.
- i. Simpanan atau rekening di bank yang berisi tentang: Nama bank, jenis simpanan, a/n, nomor.
- j. Data jaminan yang berisi: jenis jaminan (tanah, rumah tinggal, ruko, mobil, sepeda motor).
 - 1) Jika jaminan berupa tanah, rumah tinggal atau ruko, maka berisi tentang: Alamat jaminan, telepon, wilayah, kode pos, tahun dibangun, harga taksiran, status tanah, berlaku hingga, nama pemilik jaminan/pinjaman, hubungan dengan peminjam dan alamat pemilik jaminan.
 - 2) Jika jaminan berupa kendaraan meliputi: merek kendaraan, type kendaraan, tahun, No.Polisi, No.STNK, a/n STNK, nama pemilik, warna dan harga pasar.

Adapun syarat-syarat yang telah ditentukan oleh BPRS Artha Mas Abadi Pati berupa dokumen pendukung seperti ⁷⁴:

- 1) FC KTP Suami Istri, Kartu Keluarga (KK) & Surat Nikah;
- 2) FC Slip gaji 3 bulan terakhir;
- 3) Rekening listrik, telepon, PAM.
- 4) Mutasi tabungan 6 bulan terakhir;

⁷⁴ Brosur BPRS Artha Mas Abadi Pati

- 5) FC sertifikat, PBB tahun terakhir;
- 6) FC BPKB dan STNK.

2. Pemeriksaan Kelengkapan Administrasi

Formulir yang telah diisi oleh nasabah diajukan terlebih dahulu kepada pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati untuk diperiksa kelengkapan datanya dan syarat- syarat yang telah ditentukan oleh pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati. Apabila formulir sudah diisi data lengkap dan syarat-syarat juga telah lengkap menurut ketentuan Bank Syariah, maka pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati akan melakukan survei kepada nasabah tersebut.⁷⁵

3. Pelaksanaan Survei

Setelah semua data dari nasabah pembiayaan diberikan kepada pihak BPRS dan sudah lengkap maka tahapan selanjutnya pihak BPRS melakukan survei kepada calon nasabah pembiayaan. Pihak BPRS Artha Mas Abadi yang melakukan survei adalah bagian AO (*Account Officer*). Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan dalam terkait dengan pelaksanaan survei yaitu Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh BPRS Artha Mas Abadi dalam menilai layak atau tidaknya nasabah untuk diberikan pembiayaan melalui tahap survei? Kemudian pihak BPRS Artha Mas Abadi menjelaskan:

“bagian administrasi pembiayaan akan menyerahkan berkas pengajuan pembiayaan kepada pembantu coordinator pemasaran wilayah yang berwenang memberikan persetujuan atas permohonan pembiayaan, setelah diteliti dan data dirasa sudah lengkap maka selanjutnya akan diberikan kepada staff pemasaran untuk dilakukannya survey kepada nasabah”

Survei yang dilakukan berisi tentang :

1. Wawancara kepada nasabah, secara langsung dengan nasabah ataupun dengan cara mewawancarai orang disekitar lingkungan nasabah seperti: tetangga, ketua RT/RW dan sebagainya.
2. Investigasi terhadap usaha dan jaminan yang digunakan.

⁷⁵ Wawancara Ibu Isny Choiriyati, bagian Administrasi Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati, 6 Agustus 2023

3. Mencatat berita acara penelitian jaminan (baik berupa sertifikat ataupun kendaraan).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya survey kepada calon nasabah, diantaranya :⁷⁶

1. Untuk mengetahui tempat tinggal calon nasabah pembiayaan.
 2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi dari calon nasabah pembiayaan.
 3. Untuk mengetahui karakter dari calon nasabah pembiayaan.
 4. Untuk mengetahui barang jaminan yang diberikan oleh calon nasabah pembiayaan.
 5. Untuk mengetahui usaha apa yang sedang dijalankan oleh calon nasabah pembiayaan.
4. Analisis Kelayakan Pemberian Pembiayaan (5C)

Setelah selesai melaksanakan survey, maka data-data yang telah didapatkan setelah atau sebelum survei dapat dianalisis untuk melihat layak tidaknya calon nasabah mendapatkan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah tersebut. Analisis pembiayaan biasanya dilakukan oleh pihak staff pemasaran. BPRS Artha Mas Abadi dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan menerapkan analisis prinsip 5C, dengan tujuan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan, yang mana dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Analisis 5C yang digunakan yaitu sebagai berikut:⁷⁷

1. *Character* (karakter nasabah).

Dasar dari pemberian pembiayaan adalah sebuah kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan adalah adanya keyakinan dari pihak lembaga bahwa calon anggota memiliki moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan sebagai masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penilaian karakter nasabah

⁷⁶ Wawancara Bapak Agus Sucipto, Staff Pemasaran BPRS Artha Mas Abadi Pati, 6 Agustus 2023

⁷⁷ Wawancara Bapak Agus Sucipto, Staff Pemasaran BPRS Artha Mas Abadi Pati, 6 Agustus 2023

digunakan untuk mengetahui iktikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya serta untuk mengetahui moral, watak, maupun sifat pribadi yang positif dan kooperatif.

2. *Capital (modal).*

Berdasarkan penjelasan Bapak Agus Sucipto selaku Staff Pemasaran analisis capital itu yaitu jumlah dana yang dimiliki oleh calon anggota dimana semakin besar dana yang dimiliki oleh calon anggota dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi pihak lembaga dalam memberikan pembiayaan kepada calon anggota. Capital ini juga bisa dilihat pada formulir pengajuan pembiayaan tentang penghasilan calon anggota perbulan. Dari itulah jika jumlah dana lebih banyak dari jumlah pembiayaan yang diajukan maka pihak BPRS harus mempertimbangkan kembali pengajuan pembiayaan tersebut.

3. *Capacity (kemampuan).*

Dalam penilaian Capacity atau kemampuan nasabah yang ada di BPRS Artha Mas Abadi Pati, pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati bisa melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki nasabah dalam mengelola atau menjalankan usaha yang dimilikinya. Selain itu, kemampuan nasabah juga dapat dilihat dari bagaimana nasabah mengelola keuangannya, kemampuan memasarkan barang dagangan dan kemampuan yang bisa mendukung nasabah untuk menjalankan usahanya.

4. *Collateral (jaminan).*

Dalam analisis *collateral* yang dilakukan oleh pihak BPRS Artha Mas Abadi yaitu dengan melihat dari nilai jaminan yang akan diberikan oleh nasabah, karena nilai dari jaminan tersebut akan mempengaruhi terhadap pembiayaan yang akan diberikan oleh BPRS Artha Mas Abadi kepada nasabah, oleh karena itu barang jaminan tersebut harus mempunyai nilai ekonomis.

5. *Condition of economy.*

Pencairan pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi Pati tidak harus sesuai dengan nominal yang diajukan dari debitur. Pencairan dana

pembiayaan akan disesuaikan dengan kondisi ekonomi dari calon debitur. Misalnya dapat dilihat bagaimana nasabah memutar modalnya, bagaimana nasabah mengelola usahanya. Dengan mengetahui kondisi di lapangan PT BPRS Artha Mas Abadi Pati dapat mengumpulkan informasi dan fakta yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan pembiayaan yang akan diterima atau ditolak permohonan pembiayaan dari nasabah.

5. Tahap Pemberian Keputusan

Setelah dilakukannya analisis kelayakan pembiayaan, kemudian berkas pemohon diserahkan kepada pimpinan BPRS dan dilakukan pengecekan untuk bisa memutuskan pembiayaan itu diterima (dicairkan) atau ditolak.

- a. Berkas ditolak: berkas yang ditolak oleh BPRS Artha Mas Abadi dikarenakan mempunyai alasan tertentu yang tidak boleh disampaikan kepada nasabah.
- b. Berkas disetujui: nasabah mendapatkan pembiayaan sesuai dengan yang diajukan pada lembar permohonan pembiayaan. Hal ini disebabkan nasabah lolos dalam analisis kelayakan pembiayaan serta dianggap memiliki komitmen yang sangat baik oleh pihak BPRS Artha Mas Abadi. Apabila pembiayaan disetujui, maka pihak analis membuat memo pencairan untuk disetujui oleh manajer pemasaran. Untuk membuat analisa memorandum pembiayaan analis officer membutuhkan beberapa hal, yaitu:
 1. Nilai nominal pokok, margin, angsuran dan jangka waktu
 2. Biaya administrasi dan materai
 3. Biaya asuransi dan biaya notaris ⁷⁸

Setelah analisa memorandum pembiayaan diperiksa, pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati akan melakukan pemeriksaan rekening pemohon. Setelah itu, pihak admin akan mengurus job order ke notaris, membuat akad pembiayaan, offering letter untuk nasabah dan dilanjutkan dengan pembuatan daftar biayabiaya pembiayaan nasabah untuk di bagian CS.

⁷⁸ Wawancara Bapak Muhammad Sholeh (Kepala Cabang BPRS Artha Mas Abadi), pada 6 Agustus 2023.

Nasabah membayar semua biaya manajemen, biaya asuransi, biaya notaris dan materai melalui kasir sebelum menandatangani kontrak.

6. Penandatanganan Akad dan Pencairan Dana

Proses yang selanjutnya yaitu penandatanganan akad yang dilakukan oleh nasabah dengan pihak Adm.pembiayaan. Dalam penandatanganan ini pihak BPRS akan menjelaskan tentang alur akad, asuransi, biaya-biaya, dan pengikatan akad serta jaminan. Kemudian, nasabah menyerahkan dokumen yang asli dari barang yang sudah dijadikan jaminan. Hal itu dilakukan karena digunakan untuk melakukan pemeriksaan kebenaran dari barang jaminan. Setelah semua tahap dilakukan maka akan ditentukan jangka waktu angsuran, jumlah angsuran, mulai angsuran dan tanggal angsuran yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak secara sadar dan tanpa paksaan. Selanjutnya pihak teller merealisasikan pembiayaan dan menyerahkan dana ke nasabah sesuai yang disetujui oleh pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati.⁷⁹

B. Penilaian Kelayakan Pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi

Sebelum pembiayaan diberikan kepada nasabah maka pihak bank harus memiliki keyakinan bahwa dana yang diberikan akan kembali. Hal itu bisa didapatkan berdasarkan dari penilaian kelayakan pembiayaan yang dilaksanakan pihak bank kepada nasabah sepebelum kredit tersebut diberikan. Penilaian yang dilaksanakan oleh BPRS Artha Mas Abadi Pati untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan bertanggung jawab atas dana yang disetujui dapat dilakukan dengan penilaian 5C yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Character

BPRS Artha Mas Abadi dalam menilai karakter seorang nasabah yaitu dengan cara:⁸⁰

- 1) Wawancara kepada nasabah dengan tujuan agar data yang diperoleh benar adanya sehingga karakter dari calon nasabah akan terlihat pada

⁷⁹ Wawancara Ibu Isny Choiriyati, bagian Administrasi Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati, 6 Agustus 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023.

saat nasabah menjawab semua pertanyaan dengan mudah dan yakin.

- 2) *Bank Checking*, dilakukan secara personal antara sesama *officer* bank, baik dari bank yang sama maupun berbeda, biasanya setiap *officer* memiliki pengalaman tersendiri dalam berhubungan dengan calon nasabah.
- 3) *Trade Checking*, analisis ini dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok dan konsumen. Pengalaman kemitraan semua pihak yang terkait pasti meninggalkan kesan tersendiri yang dapat memberikan indikasi tentang calon nasabah, terutama pada masalah keuangan seperti cara pembayaran.

Manfaat dari penilaian character disini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan seberapa besar tekad atau kemauan calon anggota tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus ditanggung. penilaian karakter disini sangat penting, sebab walaupun calon anggota tersebut mampu membayar hutang-hutangnya namun tidak ada etika baik tentu saja akan membawa berbagai masalah bagi lembaga dikemudian hari, seperti halnya calon debitur lebih mementingkan kebutuhan konsumtifnya bahkan kebutuhan konsumtifnya berlebihan dan mengesampingkan kewajibannya.

2. *Capital* (modal).

Berdasarkan penjelasan Bapak Agus Sucipto selaku Staff Pemasaran analisis capital itu yaitu jumlah dana yang dimiliki oleh calon anggota dimana semakin besar dana yang dimiliki oleh calon anggota dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi pihak lembaga dalam memberikan pembiayaan kepada calon anggota. Capital ini juga bisa dilihat pada formulir pengajuan pembiayaan tentang penghasilan calon anggota perbulan. Dari itulah jika jumlah dana lebih banyak dari jumlah pembiayaan yang diajukan maka pihak BPRS harus mempertimbangkan kembali pengajuan pembiayaan tersebut.⁸¹ Penilaian aspek capital ini yaitu salah satu bahan pertimbangan sebelum memberikan fasilitas pembiayaan yang dimiliki PT BPRS Artha Mas Abadi Pati. Capital atau modal sendiri

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023.

dapat dilihat dari dana atau aset yang dimiliki nasabah untuk menunjang usahanya, misalnya alat atau mesin yang dimiliki untuk usahanya, memiliki uang kas sendiri, Surat Hak Milik dan mungkin pinjaman modal kerja dari bank lain yang dapat dilihat melalui BI Checking atau aset yang lainnya.

Seperti teori yang dijelaskan oleh Veitzhal Rivai yang menyatakan bahwa semakin besar modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Dalam praktiknya, kapasitas permodalan diwujudkan sebagai kewajiban untuk menyediakan dana yang dihimpun sendiri, dan jumlahnya harus lebih besar dari jumlah pinjaman yang dipersyaratkan oleh bank.⁸² Berhubungan dengan pernyataan diatas PT BPRS Artha Mas Abadi Pati melakukan penilaian aset calon nasabah yang melakukan verifikasi aset atau kekayaan, khususnya aset tetap seperti bangunan, tanah dan lain-lain. Selain itu yang digunakan oleh BPRS Artha Mas Abadi Pati guna menganalisis kepemilikan dari capital yaitu seperti PBB/SPPT yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari bangunan rumah dan tanah, akta jual beli/SHM yang digunakan untuk mengetahui kepemilikan dari rumah dan tanah, buku rekening tabungan/deposito dan lain-lain.

3. *Capacity (kemampuan).*

Dalam penilaian Capacity atau kemampuan nasabah yang ada di BPRS Artha Mas Abadi Pati, pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati bisa melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki nasabah dalam mengelola atau menjalankan usaha yang dimilikinya. Selain itu, kemampuan nasabah juga dapat dilihat dari bagaimana nasabah mengelola keuangannya, kemampuan memasarkan barang dagangan dan kemampuan yang bisa mendukung nasabah untuk menjalankan usahanya.

Menurut Ismail, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui laporan kemampuan keuangan nasabah, yaitu antara lain sebagai berikut:

⁸² Veitzhal Rivai, *"Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.681

- 1) Melihat laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, pihak PT BPRS Artha Mas Abadi Pati akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan calon debitur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah nasabah memiliki kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimilikinya dalam menjalankan usahanya. Pemeriksaan yang dikerjakan oleh PT BPRS AMA Pati biasanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan buku tabungan, rekening koran nasabah dan bukti transaksi usaha (penjualan/pembelian).
- 2) Memeriksa slip gaji dan buku rekening tabungan. Pemeriksaan nilai pendapatan yang dilaksanakan oleh pihak PT BPR Syariah Pati dapat dilihat dari slip gaji dan rekening tabungan nasabah. Metode ini biasanya dikenal dengan verifikasi omset. Verifikasi omset biasanya dilakukan dengan cara wawancara dan pembuktian mutasi rekening koran, laporan keuangan, catatan hasil penjualan/pembelian dan observasi. Dalam penilaian capacity yang dilakukan pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati ini bertujuan agar melihat kemampuan nasabah dalam memanfaatkan pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan kehidupannya.
- 3) Survei ke lokasi usaha calon nasabah. Survei lokasi usaha ini dikerjakan oleh pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi dan fakta yang ada dilapangan, hal ini dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan pembiayaan.⁸³

4. *Collateral* (jaminan).

Dalam analisis *collateral* yang dilakukan oleh pihak BPRS Artha Mas Abadi yaitu dengan melihat dari nilai jaminan yang akan diberikan oleh nasabah, karena nilai dari jaminan tersebut akan mempengaruhi terhadap pembiayaan yang akan diberikan oleh BPRS Artha Mas Abadi kepada nasabah, oleh karena itu barang jaminan tersebut harus mempunyai nilai ekonomis. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari wawancara

⁸³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), hal.122.

dengan pihak pembiayaan menjelaskan bahwa penilaian barang jaminan dari calon nasabah adalah salah satu pertimbangan yang dilakukan oleh BPRS Artha Mas Abadi Pati dalam memberikan keputusan pembiayaan. Penilaian jaminan yang dilaksanakan PT BPR Syariah Pati untuk surat BPKB dengan tahun kendaraan sepuluh tahun kebelakang yaitu pencairannya sebesar 50-60% maksimal. Sedangkan jaminan berupa sertifikat tanah yang tanpa bangunan pencairannya maksimal 60% dari nilai objek. Sedangkan untuk jaminan sertifikat tanah beserta bangunan pencairannya maksimal sebesar 70% dari nilai objek. Manfaat dari analisis *collateral* disini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya jaminan untuk pelaksanaan pembiayaan pada suatu lembaga keuangan, dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk alat pengaman dalam menghadapi jika suatu saat anggota tersebut benar-benar tidak dapat melunasi pembiayaan yang sudah diajukan pada batas waktu yang diberikan oleh pihak lembaga.⁸⁴

Pada BPRS Artha Mas Abadi, Jaminan yang biasa digunakan yaitu BPKB dan sertifikat. Untuk jaminan BPKB itu akan dilihat dari kondisi fisik kendaraan, selain itu juga akan dilihat dari kelengkapan surat-surat, merk kendaraan, tahun pembuatan kendaraan, kepemilikan kendaraan. Itu semua akan dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan. Untuk yang sertifikat akan diadakan kunjungan langsung atau survey, untuk melihat kondisi fisik tanah atau rumah yang dijadikan jaminan.⁸⁵

5. *Condition of economy.*

Pencairan pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi Pati tidak harus sesuai dengan nominal yang diajukan dari debitur. Pencairan dana pembiayaan akan disesuaikan dengan kondisi ekonomi dari calon debitur. Misalnya dapat dilihat bagaimana nasabah memutar modalnya, bagaimana nasabah mengelola usahanya. Dengan mengetahui kondisi di lapangan PT

⁸⁴ Ashofatul Lailiyah, “*Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko*”, *Yuridika* Vol.29 No.2, 2014, hal.220.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023.

BPRS Artha Mas Abadi Pati dapat mengumpulkan informasi dan fakta yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan pembiayaan yang akan diterima atau ditolak permohonan pembiayaan dari nasabah. Informasi dan fakta yang ada dilapangan sangat dibutuhkan guna mempertimbangkan putusan penerimaan dan penolakan dari permintaan pembiayaan atau kredit, selain itu juga sangat penting untuk menentukan jumlah nominal pembiayaan yang dapat dicairkan. Hal itu menunjukkan bahwa PT BPRS Artha Mas Abadi Pati sudah menerapkan aspek kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian pembiayaan yang berkaitan pada condition of economy dari nasabah. Dengan adanya penilaian aspek condition of economy ini BPRS Artha Mas Abadi Pati dapat menjadi penentu nominal yang dapat dicairkan sesuai dengan kondisi ekonomi nasabah, dengan begitu BPRS Artha Mas Abadi Pati berharap bahwa debitur tidak terbebani dengan kewajiban yang harus dipenuhi dikemudian hari. Ini salah satu cara guna meminimalkan risiko pembiayaan yang bisa timbul sewaktu-waktu

Dengan berbagai tahapan penilaian kelayakan nasabah sebelum diberikannya suatu pembiayaan diharapkan mampu menciptakan suatu pembiayaan yang sehat tanpa adanya masalah dikemudian hari. Namun kenyataannya masih terdapat masalah dalam pembiayaan, yaitu masih terdapat nasabah yang tidak lancar dalam melakukan angsuran pembayaran. Sebagai mana dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati
Periode (2019-2022)

Tahun	Keterangan	Debitur	Jumlah
2019	Kurang Lancar	12	17
	Macet	5	
2020	Kurang Lancar	41	53
	Macet	12	
2021	Kurang Lancar	18	27
	Macet	9	
2022	Kurang Lancar	8	14
	Macet	6	

Sumber : Data BPRS Artha Mas Abadi Pati

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah kasus pembiayaan bermasalah pada BPRS Artha Mas Abadi Pati Tahun 2019 terdapat 17 anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah terdiri dari 12 anggota kurang lancar dan 5 anggota macet. Tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan jumlah anggota yang melakukan pembiayaan bermasalah terdapat 53 anggota, 41 anggota kurang lancar dan 12 anggota macet. Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 27 anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah, 18 anggota kurang lancet dan 9 anggota macet. Tahun 2022 terdapat 14 anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah terdiri dari 8 anggota kurang lancar dan 6 anggota macet. Dari permasalahan tersebut, menjadi alasan pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati untuk menerapkan proses kehati-hatian dengan memperhatikan dan melakukan penilaian kelayakan nasabah pembiayaan dengan cermat dan teliti. Dengan tujuan diharapkan akan mampu mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah yang juga akan berdampak pada kinerja keuangan BPRS Artha Mas Abadi Pati.

BAB V
PENILAIAN KARAKTER NASABAH DALAM KEPUTUSAN UNTUK
KELAYAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN DI BPRS ARTHA MAS
ABADI PATI

A. Prosedur Penilaian Karakter Nasabah Pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi

Pemberian pembiayaan atas dasar kepercayaan, sedangkan yang melandasi kepercayaan dilihat dari sifat-sifat positif dan kooperatif dari calon nasabah. Untuk mengetahui karakter dari calon nasabah tentu saja memerlukan berbagai prosedur, hal ini dilakukan agar Bank tepat dalam memilih calon nasabah untuk meminimalisir terjadinya masalah pada pembiayaan. berikut adalah prosedur dalam menilai karakter nasabah pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi, adalah sebagai berikut :⁸⁶

1. Mengumpulkan informasi nasabah dari sumber informasi.

Langkah yang tepat untuk mengetahui sesuatu adalah dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai hal yang berhubungan dengan apa yang ingin diketahui. Begitu juga apabila ingin mengerti karakter seseorang maka diperlukan kumpulan informasi dari berbagai sumber. Sumber yang dijadikan informan haruslah sumber yang terpercaya yang tidak berpihak kepada satu arah. Hal ini untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya mengenai bagaimana karakter dari orang tersebut. Pengumpulan informasi dapat didapatkan dari beberapa sumber, diantaranya :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam mengumpulkan informasi mengenai nasabah dapat dilihat dari :

- 1) Nasabah, Bank dapat menggali informasi dari yang bersangkutan pada saat melakukan wawancara secara langsung. Dari itulah Bank nantinya dapat menyimpulkan apakah nanti apa yang disampaikan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023.

sesuai dengan yang dihasilkan pada saat survey.

- 2) Supplier. Bank menggali informasi mengenai bagaimana transaksi calon nasabah tersebut pada supliernya, apakah pernah menunggak bahkan bermasalah atau tidak.
- 3) Konsumen. Mengumpulkan informasi mengenai bagaimana cara nasabah memperlakukan pelanggannya, apakah ramah atau kurang.
- 4) Lingkungan pribadi. Tentang bagaimana cara nasabah berinteraksi dengan tetangga dan orang-orang sekitarnya.
- 5) Lingkungan bisnis. Tentang bagaimana sifat nasabah dalam menjalankan bisnisnya, apakah selalu berkomitmen dan bersungguh-sungguh atau bahkan sesuka hati.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya.

Biasanya untuk mengenali karakter nasabah dilakukan pengecekan pada

- 1) *BI Checking*. Suatu sistem untuk melihat riwayat pinjaman dari nasabah apakah tercatat lancar atau macet dalam pembayarannya. Dalam BI Checking dapat diketahui: identitas nasabah, jumlah pembiayaan yang diterima, serta riwayat pembayaran.
- 2) Dokumen usaha. Dokumen yang berisi informasi dan catatan dari usaha yang dilakukan, mulai dari rincian kontrak dan transaksi, hingga kebijakan internal dan laporan keuangan.
- 3) Sosial media. Informasi akan mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu arus pergerakannya yang cepat menjadi alasan lebih memilih sosial media sebagai sumber informasi utama.

2. Verifikasi informasi nasabah

Merupakan suatu proses memastikan bahwa suatu informasi dan data yang didapat benar-benar valid dan sah.⁸⁷ Tujuan utama memverifikasi informasi adalah untuk memastikan integritas informasi dan menghindari informasi yang salah. Dalam proses ini pihak Bank akan melakukan cross check mengenai informasi dari :

- a. Nasabah, meliputi : keadaan pribadi, riwayat pengelolaan usaha,

⁸⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

kondisi usaha, data keuangan.

- b. Database dan data informasi lain, meliputi : Bi Checking, daftar hitam BI Checking, daftar hitam internal bank, SICD, database kantor cabang, salinan rekening, informasi sosial media.
- c. Data dari pihak ketiga, meliputi: informasi dari supplier, informasi dari konsumen, informasi dari karyawan, lingkungan, assosiasi usaha serta komunitas nasabah.

3. Analisis informasi nasabah

Suatu usaha yang dilakukan dengan cara tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail. Analisis terhadap informasi nasabah berarti proses penyelidikan oleh Bank terhadap nasabah tentang bagaimana sifat, karakter serta kepribadiannya. Informasi yang akan dianalisis untuk mengetahui karakter nasabah meliputi:

- a. Legal aspek pribadi dan usaha. Hal ini akan menunjukkan kepribadian nasabah terkait kejujuran, keterbukaan informasi, ketaatan terhadap aturan, serta kooperatif.
- b. Reputasi mengenai riwayat usaha, riwayat mengelola usaha dapat dilihat dari kegiatan operasional yang dilakukan sehari-hari dan cara memperlakukan konsumen, serta riwayat dengan Bank. Hal ini akan menunjukkan kepribadian nasabah terkait komitmen, tanggungjawab, amanah, dan relationship.
- c. Perilaku pribadi, dilihat dari gaya hidup, hobi, serta keharmonisan hubungan dengan keluarga. Hal ini akan menunjukkan kepribadian nasabah terkait tanggungjawab serta pemenuhan kewajiban pada saat ini dan masa yang akan datang.

Berbagai prosedur diatas diharapkan akan mampu dijadikan tolak ukur oleh Bank untuk dapat mengetahui karakter dari calon nasabah. Apabila penilaian karakter tidak dilakukan berdasarkan prosedur, maka akan berakibat pada perolehan informasi yang subjektif dan tidak sebenarnya yang nantinya juga akan membawa kesulitan pada Bank dikemudian hari.

B. Kriteria Penilaian Karakter Nasabah Pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi

Penilaian Karakter nasabah merupakan proses mencari data mengenai pribadi dari calon nasabah seperti sifat-sifat, kebiasaan, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Manfaatnya untuk mengetahui kemauan atau iktikad calon nasabah pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Pemberian pembiayaan atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari pihak BPRS Artha Mas Abadi bahwa calon nasabah memiliki moral, watak, dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Disamping itu juga mempunyai tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat, maupun dalam menjalankan usahanya.⁸⁸ Adapun cara yang dilakukan oleh BPRS Artha Mas Abadi untuk menilai karakter nasabah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan , antara lain:⁸⁹

1. BI Checking

Langkah pertama yang dilakukan oleh BPRS Artha Mas Abadi adalah *BI Checking* dengan melakukan pengecekan SID (Sistem Informasi Debitur) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana riwayat nasabah dengan bank lain. Apakah calon nasabah pernah mengalami pembiayaan bermasalah dan masuk dalam kategori lancar atau tidak. Jika nasabah mempunyai riwayat yang baik dalam pembiayaan maka bank dapat memastikan bahwa calon nasabah akan bertanggungjawab dalam melakukan pembayaran angsuran pembiayaan yang akan diberikan. Dalam pengecekan *BI Checking* ini bank akan mampu mengetahui sifat kejujuran, disiplin dan tanggungjawab nasabah atas kewajibannya terhadap Bank.

a. Prosedur kerja BI Checking

Semua lembaga menyampaikan laporan setiap bulannya kepada Bank Indonesia, yang berisikan seluruh data debitur termasuk kondisi fasilitas

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh sebagai Kepala Cabang BPRS Artha Mas Abadi, 12 Agustus 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023.

kredit untuk posisi akhir bulan sebelumnya. Laporan ini disampaikan anggota SID antara tanggal 1 sampai 12 setiap bulan untuk posisi laporan bulan sebelumnya. Selanjutnya, laporan tersebut akan diolah dalam SID dan menghasilkan output berupa BI-Checking/IDI. Data yang ditampilkan pada IDI berupa informasi identitas debitur dan kondisi fasilitas kredit/pembiayaan, dan kondisi pembayaran selama 24 (dua puluh empat) bulan terakhir sejak posisi data dalam BI-Checking tersebut di-update.

b. Kriteria penilaian BI Checking

Adapun Kriteria penilaian dalam *BI Checking*, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Koll 1 = Lancar, artinya nasabah selalu memenuhi kewajibannya untuk membayar kewajibannya setiap bulan tanpa menunggak.
- 2) Koll 2 = Dalam perhatian khusus, artinya nasabah tercatat menunggak pembayaran dalam jangka 1-90 hari,
- 3) Koll 3 = Tidak lancar, artinya nasabah telah menunggak selama 91-120 hari.
- 4) Koll 4 = Diragukan, artinya nasabah tercatat menunggak selama 121-180 hari.
- 5) Koll 5 = Macet, artinya nasabah tercatat menunggak pembayaran selama lebih dari 180 hari.

Dari beberapa kriteria diatas, akan menjadikan tolak ukur bagi bank dalam menilai karakter nasabah dilihat dari segi kedisiplinan dan tanggungjawab atas kewajibannya. Untuk nasabah yang memenuhi kriteria koll 1 dan koll 2 akan diprioritaskan sebagai nasabah yang layak untuk diberikan pembiayaan. Untuk termasuk kedalam koll 3 masih mempunyai kesempatan untuk mengajukan pembiayaan walaupun nantinya ada beberapa timbangan yang diperhatikan oleh pihak bank. Sedangkan untuk nasabah yang memenuhi kriteria dalam golongan koll 4 dan 5 akan sulit untuk diterima peengajuan permohonannya karena sudah termasuk dalam kategori hitam atau nasabah yang bermasalah. Hal ini merupakan antisipasi munculnya

pembiayaan bermasalah akibat karakter nasabah yang kurang baik.⁹⁰

c. Manfaat BI Checking

Adapun manfaat *BI Checking* bagi BPRS Artha Mas Abadi :

- 1) *BI Checking* yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan antara lain untuk mengetahui kredibilitas (kelayakan) calon penerima fasilitas penyediaan dana (debitur)
- 2) untuk mengetahui calon debitur dimaksud sedang menerima fasilitas penyediaan dana dari lembaga lain atau tidak.
- 3) Untuk membantu lembaga keuangan dalam mempermudah analisa untuk pemberian kredit/pembiayaan.⁹¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi atau data melalui percakapan langsung dengan calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan.⁹² Wawancara dilakukan dengan cara santai atau tidak formal supaya calon nasabah juga merasa nyaman. Sehingga informasi yang dibutuhkan lebih mudah untuk diperoleh. Dalam proses pengambilan keputusan pemberian pembiayaan untuk mengetahui apakah dari segi karakter calon nasabah itu layak atau tidak untuk di berikan pembiayaan petugas BPRS Artha Mas Abadi melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang bersangkutan, karena dari hasil wawancara tersebut bisa di ambil kesimpulan apakah karakter calon nasabah atau mitra itu memenuhi kriteria atau tidak, hal itu dapat dilihat dari tutur kata atau cara menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh petugas pada saat wawancara. Biasanya calon nasabah yang mempunyai karakter baik itu apa adanya dan tidak mengada-ngada dalam menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh petugas BPRS Artha Mas Abadi. Adapun beberapa pertanyaan wawancara yaitu: untuk apa

⁹⁰ Aang Khunaifi dkk, “Efektivitas *BI Checking* Dalam Prudential Principle Terhadap Pembiayaan Di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan”, Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No.1 2024, hal.280-281.

⁹¹ Riris Aishah Prasetyowati, “Prosedur Kerja Sistem Informasi Debitur (SID) atau *BI Checking* (Studi Kasus Pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Cimanggu”, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.2 No.1 2014, hal.40.

⁹² Yulia Anggraeni, “Urgensi Karakter Dalam Analisis Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia”, Journal of Islamic Banking and Finance Vol.1 No.2, 2021, hal.165.

pembiayaan itu dilakukan oleh calon nasabah, bagaimana kondisi dan perkembangan usaha yang sedang dijalankan oleh calon nasabah, berapa jumlah usaha yang sedang dijalankan oleh calon nasabah, berapa biaya kehidupan sehari-hari calon nasabah.

Pewawancara harus berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Dengan adanya wawancara pihak BPRS juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya. Dan juga menciptakan keyakinan diantara kedua belah pihak serta dapat mengetahui secara langsung sikap dan perilaku calon nasabah tersebut.

Adapun kriteria penilaian karakter nasabah dari proses wawancara, antara lain sebagai berikut :⁹³

a. Disiplin

Disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien. Artinya, disiplin memberikan manfaat bagi seorang nasabah untuk bisa mengendalikan diri agar dapat membayar kewajibannya kepada bank tepat waktu. Sikap disiplin akan menjadikan seseorang berusaha untuk melakukan sesuatu secara teratur dan semestinya. Ketepatan terhadap waktu sangat berarti karena ini akan berdampak pada roda usahanya. Sifat sering menunda pekerjaan dapat menghambat keberhasilan usaha.

Menurut Soengeng Prijodarminto dalam bukunya *Kiat Menuju Sukses*, disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menggambarkan ketaatan, ketaatan, ketepatan, ketertarikan dan ketertarikan.⁹⁴ Kedisiplinan dalam diri nasabah sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat pembiayaan macet dan juga sebagai tolak ukur kepercayaan dari bank untuk pengajuan pembiayaan selanjutnya.

b. Kejujuran

Seorang nasabah harus bersikap jujur. Dalam kegiatan wawancara dengan pihak Bank nasabah harus mampu mengatakan sesuatu dengan

⁹³ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023

⁹⁴ Soengeng Prijodarminto, *Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1993).

apa adanya. Jkejujuran berkaitan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikatakan. Manfaat dari kejujuran oleh nasabah adalah mendapat kepercayaan dari pihak bank bahwa seseorang tersebut layak untuk diberikan suatu pembiayaan. selain itu seseorang akan merasa lebih damai, lebih percaya diri dan juga terhindar dari tuduhan yang merugikan.

c. Tanggungjawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggungjawab merupakan kewajiban yang ditanggung seseorang serta menanggung akibatnya. Seseorang dituntut untuk bertanggungjawab pada setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam perbankan, nasabah memiliki tanggungjawab untuk menggunakan dana yang diberikan oleh bank sesuai dengan apa yang telah disebutkan pada pengajuan permohonan. Selain itu nasabah juga memiliki tanggungjawab untuk mengembalikan pinjamannya sesuai dengan waktu yang disepakati. Ayat diatas menjelaskan bahwa perbuatan sekecil atau sebesar apapun yang dilakukan seseorang harus dipertanggungjawabkan. Sebab, Allah kelak akan meminta pertanggungjawaban dari setiap amal perbuatan yang dilakukan didunia.

Sebagaimana Allah SWT berfirman Q.S Al Muddasir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa perbuatan sekecil atau sebesar apapun yang dilakukan seseorang harus dipertanggungjawabkan. Sebab, Allah kelak akan meminta pertanggungjawaban dari setiap amal perbuatan yang dilakukan didunia.

Kriteria penilaian karakter nasabah diatas akan didapatkan pihak Bank pada saat wawancara dengan memperhatikan dengan teliti melalui tuturkata dan gesture tubuh dari calon nasabah.

3. Informasi dari pihak lain

Selain melakukan BI Checking dan wawancara langsung kepada

calon nasabah, petugas BPRS Artha Mas Abadi juga melakukan wawancara kepada pihak ketiga. Yang dimaksud pihak ketiga disini yaitu pada saat calon nasabah atau mitra datang ke BPRS Artha Mas Abadi untuk mengajukan permohonan pembiayaan itu ada orang yang membawa atau tidak, kalau ada petugas bank bisa bertanya terlebih dahulu kepada orang tersebut seputar informasi dari calon nasabah atau mitra apakah calon nasabah atau mitra tersebut mempunyai karakter yang baik atau tidak.

Selain itu petugas BPRS Artha Mas Abadi mempelajari karakter masyarakat di daerah tersebut karena adat di setiap daerah pasti berbeda-beda, apakah calon nasabah atau mitra tersebut mempunyai karakter yang baik, petugas bisa meminta informasi dari tetangga atau ketua RT, RW setempat karena kemungkinan besar beliau ketika dimintai informasi mengenai calon nasabah atau mitra tersebut akan memberikan informasi yang bersifat objektif apa adanya dan tidak mengada-ngada sesuai keadaan yang sebenarnya orang tersebut.

Kriteria penilaian dari pihak lain diantaranya sebagai berikut :⁹⁵

- a. Bagaimana perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya, apakah ramah, baik atau bahkan angkuh.
- b. Bagaimana perilakunya terhadap *supliernya* apakah pernah menunggak pembayaran atau tidak.
- c. Bagaimana perilakunya terhadap karyawannya, apakah dalam pembayaran gaji selalu tepat atau bahkan menunggak.
- d. Apakah memiliki hobi yang melanggar aturan atau tidak.
- e. Apakah memiliki gaya hidup yang suka berfoya-foya atau tidak

Dari kriteria penilaian ini pihak Bank akan mudah untuk menyimpulkan apakah nasabah tersebut berkarakter baik atau bahkan tidak. Pihak yang diwawancarai yang dipilih harus netral yang agar memberikan jawaban yang objektif tentang karakter calon nasabah tersebut.

C. Keutamaan Penilaian Karakter dalam Keputusan Pemberian

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023

Pembiayaan di BPRS Artha Mas Abadi

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Penilaian karakter akan memberikan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari nasabah yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya.

Menurut Kasmir penilaian karakter nasabah bertujuan untuk melihat apakah nasabah tersebut mempunyai karakter sesuai ketentuan dari bank dengan kata lain ukuran kemauan nasabah untuk membayar hutanghutangnya, bisa dilihat dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan kehidupan sosial nasabah.⁹⁶

Karakter merupakan aspek yang sangat penting dilakukan penilaiannya sebelum dilakukan pembiayaan, karena hal ini berkaitan dengan tanggungjawab nasabah atas kewajibannya. Firdaus dan Ariyanti dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank Umum mengatakan bahwa karakter atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selau berusaha dan bersedia melunasi utangutangnya pada waktu yang telah ditetapkan.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sholeh selaku kepala cabang di BPRS Artha Mas Abadi menyatakan bahwa dalam memberikan pembiayaan

⁹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal.104.

⁹⁷ Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung : ALFABETA, 2008), hal. 83.

BPRS Artha Mas Abadi mengutamakan pada penilaian karakter, langkah ini digunakan untuk menghindari kemungkinan resiko yang akan terjadi saat pembiayaan berlangsung. Pada kenyataannya usaha yang bagus dan lancar tidak menjamin nasabah mempunyai keinginan untuk mengembalikan pembiayaan. Hal ini yang menjadikan penilaian karakter menjadi prioritas dalam keputusan pemberian pembiayaan. Dengan memprioritaskan pada penilaian pada aspek karakter merupakan langkah yang sangat tepat karena karakter dapat memberi gambaran mengenai kepribadian yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi semua yang ada pada diri seseorang tersebut. Sehingga jika karakter nasabah baik, maka otomatis aspek-aspek lainnya seperti *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* nasabah akan memperoleh dampak positif dari penilaian character tersebut. Sehingga nasabah akan selalu mengusahakan untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diperoleh.⁹⁸

Berbagai cara yang dilakukan oleh BPRS Artha Mas Abadi dalam menilai kelayakan nasabah pembiayaan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang masih terjadi. Berikut adalah data pembiayaan bermasalah yang masih terjadi di BPRS Artha Mas Abadi, sebagai berikut :

D. Kendala Dalam Menilai Karakter Nasabah

Kegiatan dalam menilai karakter nasabah dilakukan ketika tahap survey lapangan oleh *Account Officer*. Survei yang dilakukan tentunya dengan prinsip kehati-hatian. *Account Officer* sebaiknya lebih teliti dan cermat dalam menganalisis pembiayaan. Penilaian karakter tentu sangat penting karena jika nasabah tidak mempunyai sifat yang baik maka pihak bank juga tidak memberi pembiayaan karena hal tersebut dapat menghambat lancarnya pembiayaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Sucipto terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan penilaian karakter. Hal ini disebabkan karena calon nasabah pasti akan menunjukkan sifat baik pada saat survey. Kendala yang dihadapi dalam melakukan analisis penilaian

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh sebagai Kepala Cabang BPRS Artha Mas Abadi, 12 Agustus 2023

karakter antara lain:⁹⁹

1. Kurangnya *Tracking*

Dari berbagai proses yang dilakukan sebelum diberikannya suatu pembiayaan, tidak menyebabkan *Account Officer* berhasil mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya dari nasabah. Kurangnya *Tracking* pada nasabah membuat pihak bank kurang mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar. Pihak bank terutama *Account Officer* hanya mengandalkan informasi dari calon nasabahnya saja. Meskipun sudah melakukan survey lapangan, namun tidak semua informasi itu benar. Nasabah yang tidak jujur tentang usahanya, ataupun yang bersangkutan dengan nasabah dapat mempengaruhi kebijakan bank untuk melakukan pembiayaan. Hal itu terjadi jika petugas bank kurang teliti dalam menilai saat melakukan survey dan kurang adanya komunikasi dengan penduduk sekitar tentang kebenaran usaha calon nasabah. Apakah usaha tersebut milik sendiri atau tidak. Kejadian seperti ini masih sering dilakukan nasabah dalam melaporkan hasil usahanya terhadap pihak bank. Seperti yang sudah terjadi di BPRS Artha Mas Abadi, ada salah satu contoh nasabah namanya Pak Muslim. Sebelum pihak bank melakukan survei, Pak Muslim memberikan informasi terkait usahanya sebagai pemilik toko gerabah. Ketika pembiayaan tersebut sudah diberikan, ternyata pihak bank mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar bahwa usaha tersebut bukan milik Pak Muslim sendiri, namun usaha milik bersama dengan saudaranya. Dari kejadian tersebut, bahwa karakter nasabah sudah tidak baik karena tidak memberikan informasi secara benar dan jujur.

2. Nasabah yang tidak kooperatif

Kendala lain yang terjadi adalah nasabah tidak menggunakan dana tersebut sesuai yang sudah disepakati. Hal ini terjadi karena calon nasabah tidak menggunakan dana pembiayaan yang sudah dicairkan pihak bank sesuai dengan kebutuhan calon nasabah. Kejadian itu sudah bisa diketahui bagaimana karakter nasabah dalam menggunakan pembiayaan. Sudah bisa dilihat bahwa karakter nasabah tidak baik, baik dari segi kejujuran,

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku *Staff Pemasaran* BPRS Artha Mas Abadi, 6 Agustus 2023

tanggung jawab, serta amanah yang sudah diberikan oleh pihak. Ada salah satu contoh nasabah yang bernama Pak Ali. Beliau mengajukan pembiayaan Rp. 30.000.000 dengan tujuan modal peternakan ayam. Namun ketika pembiayaan tersebut sudah dicairkan, Pak Ali tidak menggunakan dana tersebut sesuai tujuan awal pengajuan di bank. Pak Ali menggunakan dana tersebut untuk tambahan membeli tanah. Dari penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa terjadi penyalahgunaan dana oleh nasabah. Nasabah yang seperti itu sudah menunjukkan karakter yang tidak kooperatif.

Dari beberapa kendala diatas alangkah baiknya pihak bank lebih sering melakukan edukasi kepada pihak pembiayaan mengenai cara menilai nasabah, agar informasi yang didapatkan lebih lengkap dan objektif. Dikarenakan memang sebagian besar permasalahan pembiayaan yang masih terjadi penyebabnya karena karakter nasabah yang tidak baik yang tidak memiliki I'tikad baik untuk memenuhi kewajibannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di BPRS Artha Mas Abadi Pati mengenai penilaian karakter nasabah pada keputusan pemberian pembiayaan di Bank Syariah maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dalam menilai kelayakan nasabah untuk pemberian pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu *Character* (penilaian pada karakter nasabah), *Capital* (jumlah moal yang dimiliki nasabah), *Capacity* (penilaian terhadap kemampuan nasabah), *Collateral* (nilai jaminan nasabah), dan *Condition of Economy* (penilaian dari kondisi ekonomi nasabah).
2. Dalam penilaian karakter nasabah untuk keputusan pemberian pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi menggunakan cara pengecekan pada BI checking sehingga akan menunjukkan bagaimana reputasi dari nasabah apakah baik atau tidak. Cara yang kedua dengan wawancara langsung dengan nasabah, hal ini akan menunjukkan kejujuran, kedisiplinan serta tanggungjawab nasabah yang dapat dilihat dari gaya bicara dan gesture tubuh saat diwawancarai. Cara yang ketiga adalah informasi dari pihak lain yang berhubungan dengan nasabah, seperti : tetangga, karyawan dan supplier. Dalam memilih informarman harus yang bersifat netral agar data yang didapat bersifat objektif dan tanpa direkayasa. Dengan melakukan penilaian terhadap karakter nasabah akan menambah kepercayaan pada pihak Bank bahwa nasabah yang akan dibiayai berkarakter baik dan pantas untuk diberikan pembiayaan. Kendala dalam melakukan penilaian karakter sendiri adalah kurangnya informasi dari nasabah secara lengkap serta adanya nasabah yang tidak memberikan data yang jujur saat dinilai oleh Bank.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya, sebagai berikut :

1. Memberi saran kepada BPRS Artha Mas Abadi Pati untuk sebaiknya dapat lebih cermat lagi dalam menganalisis calon nasabah serta menemukan solusi untuk kendala-kendala dalam menilai karakter calon nasabah agar tidak terjadi lagi pembiayaan bermasalah untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih dalam dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Abdullah. 2019. “*Strategi Penilaian Karakter Calon Nasabah Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan MurabahaH Di BPRS Bangka Belitung Cabang Sungailiat*”. Skripsi. (Bangka Belitung : IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik).
- Afandi, Pandi. 2010. “*Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)*”. Vol.3 No.5.
- Agustina, Sri Ayu. 2018. Skripsi. “*Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan dan Kelayakan Usaha dalam Pemberian pembiayaan di PT. BPRS Gebu Prima*”. (Medan : UIN Sumatera Utara).
- Ambayu,Putri Ramadani dan Ika Rahmadani. 2022. “*Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan KUR Mikro IB Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Nagan Raya 2*”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.5 No.2.
- Andrianto dan M Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. (Pauruhan : Qiara Media).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak).
- Arifin, Syamsul. 2022. “*Analisis Prinsip Fives Of Credit dan Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Ijarah Multijasa di BPRS Mitra Sukses Gresik*”. (Gresik : Institut Agama Islam Neeri Gresik,2022).
- Astarina, Ivalaina dan Angga Hapsila. 2019. *Manajemen Perbankan* (Cet. I). (Yogyakarta: Depublish).
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. (Bandung : ALFABETA).
- Fitra. 2020. “*Analisis Penilaian Agunan dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat (Studi Kasus BMT At-Tawa Cabang Belimbing)*”. (Kuantan Singingi : Universitas Kuantan Singingi).
- Guna, Kadek Hendra Adi. 2017. ”*Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (Karakter) Dalam Transaksi Dengan Kartu Kredit*”, Jurnal Kertha Wicaksana Vol.1 No.1.
- Hamka. 1988. “*Tafsir Al Azhar*”. Juz XXI. (Jakarta: Pustaka Panjimas).

- Harefa, Kecitaan. 2020. “Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Pinjaman dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW)”. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* Vol. 5, No. 2.
- Hikmah, Liatul. 2018. “Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Jawa Timur”. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ismail. 2011. “Perbankan Syariah: Dari Teori Menuju Aplikasi”. (Jakarta : Kencana).
- Joko, Subagyo. 2011. “Metode Penelitian dalam Teori dan Praktis”. (Jakarta: RinekaCipta).
- Kadir, Amiruddin. 2018. “Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makasar”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* Vol.2 No.2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/karakter.html> (diakses pada tanggal 9 januari 2022 pukul 09.56)
- Kasmir. 2000. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).
- Khunaifi, Aang dkk. 2024. “Efektivitas BI Checking Dalam Prudential Principle Terhadap Pembiayaan Di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan”. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1.
- Lailiyah, Ashofatul. 2014. “Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko”, *Yuridika* Vol.29 No.2.
- L.J, Moloeng. 2002. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. (PT Remaja Karya Persada : Bandung) .
- Meilanian, Tiurma . “Penerapan ISO 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan X)”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.10 No.1.
- Muhammad. 2013. “Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada).
- Muis, Abdullah Ahdish Shamad dan Lailatul Mukarromah. 2021. “Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan di BMT Ukhuwah

Persada Surabaya”. Jurnal Akuntamsi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol.1 No.1 Maret 2021.

- Muljono. 1996. “Teknik Pengawasan Pembiayaan”. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Muyassarrah. 2019. “Analisis SWOT Pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara”. SERAMBI : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam Vol.1 No.3.
- Nainggolan, Indra Oloan dan Christina. 2022. “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Kelayakan Kredit Menggunakan Model 5C7P Di Bank Perkreditan Rakyat Berbasis WEB”. Jurnal TEKESNOS Vol.4, No.1.
- Nihayah, Ninik. 2015. Skripsi. “Analisis Penerapan Prinsip 5C Pada Penyaluran Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Kasus BJB Syariah Arjawinangun Cirebon)”.(Cirebon : IAIN Syech Nurjati).
- Nirmala, Kiki dkk. 2024. “Analisis Penilaian Karakter Nasabah, Jaminan, Dan Kelayakan Usaha Dalam Pemberian Pembiayaan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Bone”. Jurnal Bisnis Digital dan Enterpreuner Vol.2 No.1.
- Nurfauzia, 2017. “Mekanisme Peralihan (Take Over) Kredit Perbankan di Indonesia”. Jurnal LEX Specialis.
- Nurmasrina. dan P. Adiyes Putra. 2018. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. (Pekanbaru: Cahaya Firdaus).
- Ojk, “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah”, (Jakarta, 2008). www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 20.51)
- Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan”.
- Prasetyowati, Riris Aishah. 2014. “Prosedur Kerja Sistem Informasi Debitur (SID) atau BI Checking (Studi Kasus Pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Cimanggu”, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.2 No.1.
- Prijodarminto, Soengeng. 1993. Kiat Menuju Sukses. (Jakarta : Pradnya Paramita).
- Produk PT. BPRS Artha Mas Abadi , [https:// Bprsama. Wordpress.com/ Bpr_syariah_artha_mas_abadi/](https://Bprsama.Wordpress.com/Bpr_syariah_artha_mas_abadi/) (diakses pada tanggal 21 januari 2022)
- Profil PT. BPRS Artha Mas Abadi ”[https:// Bprsama. Wordpress.com /Bpr_syariah_artha_mas_abadi/](https://Bprsama.Wordpress.com/Bpr_syariah_artha_mas_abadi/) (diakses pada tanggal 21 januari 2022)

- Putri, Cintya Dwi. 2022. Skripsi. “Pengaruh Penilaian Karakter Nasabah Pada Prinsip 5C Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Studi Kasus Bank BTN Syariah Kantor Cabang Bengkulu)”. Bengkulu : UNFAS Bengkulu.
- Saraswati, Rosita Ayu. 2012. “Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektifitas Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung”. *Jurnal Nominal* Vol. 1, No. 1 .
- Srtuktur Organisasi PT. BPRS Artha Mas Abadi, [https:// Bprsama.wordpress.com/ Bpr_syariah_artha_mas_abadi/](https://Bprsama.wordpress.com/Bpr_syariah_artha_mas_abadi/) (diakses pada tanggal 21 januari 2022)
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. (Yogyakarta : CV Andi Offset).
- Turmudi, Muhamad. 2016. “Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No.1.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rivai, Veithzal. 2013. *Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama.Cetakan Pertama. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rizal, Sofyan Syaiful dan Nuri Ma’rifatul Laily . 2021. “Strategi Perbankan Syariah dalam Menanggulangi Potensi Kerugian pada Akad Mudharabah”, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* Vol.4 No.1 .
- Rodon, Ahmad and Abdul Hamid. 2008. “Lembaga Keuangan Syariah”. (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni).
- Rohmawati, Siti, Musahadi dan Ali Murtadho. 2020. “The Behavior of Muzakki in Paying Zakat: Phenomenological study Of Muzakki’s Experience in Semarang City”. *Journal of Islamic Economics, Management, and Bussiness* Vol.2 No.2.
- Safitri, Selvy dan Arisson Hendry . 2015. “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro : Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih”. *Jurnal EkoNomi dan Perbankan Syariah* Vol.3, No.1.
- Sampurnaningsih, Sri Retnaning. 2021. “Pengaruh Karakter Debitur Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kolektabilitas Pada BMT Al-Muqrin”, *Jurnal Neraca Peradaban* Vol.1 No.2.
- Saraswati, Rosita Ayu. 2012. “Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit terhadap Efektifitas

Pemberian Kredit pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung”.
Jurnal Nominal Vol. 1, No. 1 (Universitas Negeri Yogyakarta,
Yogyakarta).

Sarifudin, Muhammad . 2021. “Pembiayaan Musyarakah Dalam Meningkatkan
Pendapatan Nasabah Di BPRS”, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya
Madani).

Shihab, M. Quraish. 2005. “Tafsir AlMishbah:Pesan, Kesan dan Keserasian Al-
Qur’an”. Vol 11. (Jakarta:Lentera hati).

Sholihin, Ahmad Ilham. 2010. “Buku Pintar Ekonomi Syariah” . (Jakarta:
Gramedia Pusat Utama).

Soemitra, Andri. 2009. “Bank & Lembaga Keuangan Syariah”. (Jakarta:
Kencana).

Suhandre, dan Diyan Yusri. 2022. “Penerapan Prinsip Kehati-hatian Pada
Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah di PT. Bank Sumut Syariah Kcp
Stabat”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.1 No.1.

Supriyadi, Edy. 2011. “Pendidikan dan Penilaian Karakter Di Sekolah Menengah
Kejuruan”, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta).

Supriyono, Maryanto. 2011. “Buku Pintar Perbankan”. (CV Andi Offset :
Yogyakarta).

Wafa, Itmamul. 2022. Skripsi: “Bunga BANK dalam Pandangan Al Qur’an
(Telaah Komparasi Terhadap Ayat-Ayat Riba Dalam Presspektif M.
Quraish Shihab dan Buya Hamka”. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu
Al Quran Jakarta.

Wawancara Ibu Isnay Choiriyati, bagian Administrasi Pembiayaan BPRS Artha
Mas Abadi Pati, 6 Agustus 2023

Wawancara dengan Bapak Agus Sucipto selaku Staff Pemasaran BPRS Artha
Mas Abadi, tanggal 11 Januari 2023 dan 6 Agustus 2023

Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh sebagai Pemb. Koordinator
Pemasaran Wilayah sekaligus Kepala Cabang Kantor Kas Winong BPRS
Artha Mas Abadi, 12 Agustus 2023.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara dengan pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati

1. Bagaimana sejarah umum berdirinya BPRS Artha Mas Abadi Pati?
2. Apakah ditemukan kendala pada saat mendirikan BPRS Artha Mas Abadi Pati?
3. Produk apa saja yang ditawarkan di BPRS Artha Mas Abadi Pati?
4. Apakah sebagai produk yang paling diminati dan apa alasannya?
5. Apakah dalam menyalurkan dana pembiayaan BPRS Artha Mas Abadi Pati masih terdapat masalah?
6. Bagaimana usaha pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati dalam menanganinya?
7. Bagaimana tahapan dalam pengajuan permohonan pembiayaan oleh nasabah?
8. Bagaimana BPRS Artha Mas Abadi Pati dalam menilai kelayakan nasabah pemohon pembiayaan?
9. Apakah dari semua penilaian kelayakan nasabah sudah diterapkan seluruhnya?
10. Bagaimana menurut bapak mengenai penilaian karakter nasabah yang diutamakan untuk memberikan keputusan pemberian pembiayaan?
11. Adakah prosedur dalam menilai karakter nasabah?
12. Siapakah petugas yang bertugas untuk melakukan penilaian terhadap karakter nasabah pemohon pembiayaan?
13. Bagaimana cara pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati menilai karakter nasabah sebelum diberikannya suatu pembiayaan?
14. Adakah kriteria-kriteria tersendiri yang digunakan untuk menentukan nasabah tersebut layak atau tidaknya diberikan pembiayaan?

15. Dalam melakukan penilaian karakter nasabah apakah pihak BPRS Artha Mas Abadi Pati menemukan kesulitan?
16. Adakah dampak yang terjadi jika penilaian karakter kurang teliti? Dan apakah hal tersebut terjadi di BPRS Artha Mas Abadi Pati?
17. Bagaimana usaha BPRS Artha Mas Abadi Pati untuk mencegah terjadinya permasalahan pembiayaan dimasa yang akan datang?
18. Apakah penilaian terhadap karakter nasabah penting untuk dilakukan? Jika iya apa alasannya?
19. Bagaimana proses dalam menilai karakter nasabah sebelum diberikannya suatu pembiayaan?
20. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menilai karakter nasabah?
21. Apakah produk pembiayaan yang paling diminati?
22. Apakah dalam beberapa tahun ini masih ditemukan masalah dalam pembiayaan? Kalau iya apa penyebabnya?
23. Bagaimana pihak BPRS dalam menanganinya?

Dokumentasi

Dokumentasi wawancara dengan petugas



Formulir Pembiayaan



Perihal : Permohonan Pembiayaan

Kepada Yth.

Bismillahirrahmanirrahim

Direksi PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi

Dengan Hormat,

Jl. Raya Pati - Tayu Km. 19 Margoyoso Pati

Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan yang ada di BPR Syari'ah Artha Mas Abadi, dengan ini kami mengajukan permohonan pembiayaan dengan data sebagai berikut :

A. DATA PERSONAL

1. Nama Lengkap :
2. Nama Alias :
3. Tempat & Tanggal Lahir : Jenis Kelamin : LP
4. Alamat Lengkap : Kecamatan Kabupaten Kode Pos Telp.
: KTP/PASPOR Nomor :
: Menikah / Belum Menikah Gelar :
5. Identitas :
6. Status :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Nomor NPWP :
9. Nama Suami/Istri :
10. Nama Gadis Ibu Kandung :

B. AHLI WARIS

1. Nama :
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jenis Kelamin : LP
3. Alamat Lengkap :
4. Pekerjaan :

C. DATA USAHA PEKERJAAN

1. Jenis Usaha / Pekerjaan :
2. Nama Perusahaan :
3. Jabatan di Perusahaan :
4. Alamat Perusahaan : Telp.
5. Nomor Ujin Usaha :
6. Gaji / Penghasilan : Rp. per bulan
7. Penghasilan lain : Rp.
8. Total Aset : Rp. pertanggal
9. Jumlah kewajiban : Rp. pertanggal

D. JAMINAN / AGUNAN

1. Jenis Barang :
2. Bukti Kepemilikan :
3. Nama Pemilik :
4. Nilai Jaminan :

E. PEMBIAYAAN YANG DIAJUKAN

1. Jumlah Pembiayaan : Rp.
2. Jenis Produk : Jangka waktu bulan
3. Tujuan Penggunaan dana :

F. KETERANGAN LAIN

Demikian permohonan kami, atas kepercayaan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Diisi atas bantuan

Margoyoso,

Yang mengajukan permohonan

Petugas Bank

Nama

Scanned by TapScanner

PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT DHARMA
ARTHA MAS ABADI Tanggal: _____
 Jl. Raya Pal - Tugu KM. 19 Di. Waturoyo Margoyoso Pal Telp. / Fax. 0295 - 415 0400

SLIP SETORAN BULANAN
 Bismillahirrahmanirrahim
 No. : A 14458

Angsuran Ke.

No. Rekening : _____
 Nama Pemegang Rekening : _____
 Alamat Penyitor : _____
 Jumlah Setoran : Rp. _____
 Tertiblah : _____

No.	Tunai	Jumlah
1	Angsuran Pokok	
2	Bahas / Margin	
3		
4		
5		
		Jumlah Rp.

1. Slip ditanggap sah oleh Bank apabila telah dibubuhi stempel dan tanda tangan oleh pemilik rekening Bank.
 2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana atau warkat diterima dan dibuktikan oleh Bank.
 3. Sesuai dengan ketentuan tentang penanganan Prinsip Mengenal Nasabah.
 Setorlah ke rekening atau komputer atau bank lain yang bermasalah.

Tanda tangan & Nama Penyitor

Scanned by TapScanner

**KELENGKAPAN PERSYARATAN PEMBIAYAAN
 AGUNAN SERTIFIKAT DAN KENDARAAN**

FC E KTP Pemohon berlaku
 FC E KTP Suami/Istri/Pendamping berlaku
 FC E KTP Pemilik Agunan (Suami istri)berlaku
 FC KK Pemohon dan Pendamping
 FC KK Pemilik Agunan
 FC Buku Nikah
 FC NPKWP
 FC Sertifikat
 SPPT Asli
 Surat Keterangan Harga Tanah
 FC STNK Berlaku
 FC BPKB
 Gesekan No. Rangka dan No. Mesin
 Surat Ket. Kepemilikan Kendaraan (luar Plat K)
 Foto Agunan
 SLIK
 Bukti Pendukung Usaha

Keterangan :

Diverifikasi oleh : TTD

Scanned by TapScanner

PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT DHARMA
ARTHA MAS ABADI Tanggal: _____
 Jl. Raya Pal - Tugu KM. 19 Di. Waturoyo Margoyoso Pal Telp. / Fax. 0295 - 415 0400

SLIP SETORAN BULANAN
 Bismillahirrahmanirrahim
 No. : 004776 A

Angsuran Ke.

No. Rekening : _____
 Nama Pemegang Rekening : _____
 Alamat Penyitor : _____
 Jumlah Setoran : Rp. _____
 Tertiblah : _____

No.	Tunai	Jumlah
1	Angsuran Pokok	
2	Bahas / Margin	
3		
4		
5		
		Jumlah Rp.

1. Slip ditanggap sah oleh Bank apabila telah dibubuhi stempel dan tanda tangan oleh pemilik rekening Bank.
 2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana atau warkat diterima dan dibuktikan oleh Bank.
 3. Sesuai dengan ketentuan tentang penanganan Prinsip Mengenal Nasabah.
 Setorlah ke rekening atau komputer atau bank lain yang bermasalah.

Tanda tangan & Nama Penyitor

Scanned by TapScanner

PT BANK PEMBIAYAAN RAKYAT DHARMA
ARTHA MAS ABADI Tanggal: _____
 Jl. Raya Pal - Tugu KM. 19 Di. Waturoyo Margoyoso Pal Telp. / Fax. 0295 - 415 0400

SLIP PENARIKAN
 Bismillahirrahmanirrahim

Jenis Rekening : @ Mutiara @ Muhababah

Nama Pemilik : _____
 Nomor Rekening : _____
 Alamat : _____

Jumlah Penarikan : _____
 Tertiblah : _____

Keterangan:
 Untuk jumlah penarikan diatas Rp. 100.000.000,-
 Sertifikat dan dan Slip (Dang Tin Bank) (Lampir) (Lampir)

Tujuan penggunaan dana : _____

1. Slip ditanggap sah oleh Bank apabila telah dibubuhi stempel dan tanda tangan oleh pemilik rekening Bank.
 2. Setoran akan dibukukan secara efektif setelah dana atau warkat diterima dan dibuktikan oleh Bank.
 3. Sesuai dengan ketentuan tentang penanganan Prinsip Mengenal Nasabah.
 Setorlah ke rekening atau komputer atau bank lain yang bermasalah.

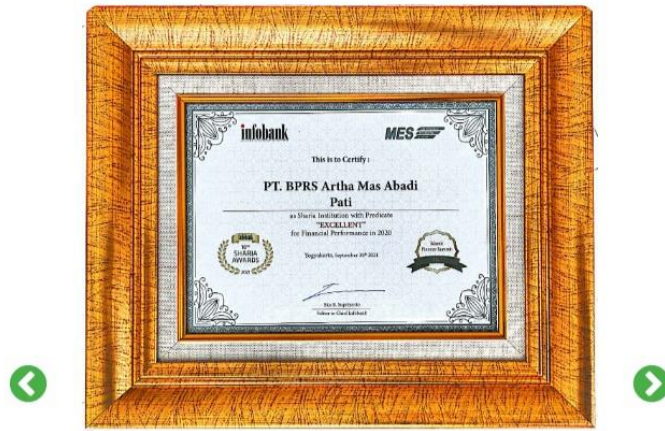
Pegawai Bank

Teller

Petruk

Scanned by TapScanner

Penghargaan BPRS Artha Mas Abadi Pati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Dewi Purwati
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 6 Maret 2001
NIM : 1805036066
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Dukuh Jabung Rt 01 / Rw 02
Desa Jatiroto Ke. Kayen Kab. Pati
Email : dewipur063@gmail.com
Nama Orangtua : Bapak Sukarmin dan Ibu Eko Utami

B. Pendidikan

- RA Al-Masyhur Jatiroto
- MI Miftahul Huda
- SMP IT Al - Masyhur
- SMA Negeri 1 Kayen
- UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam